

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI NU Nurul Huda

Pada tanggal 12 Februari 2020, pemerintah Indonesia resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang menyerang pada alat pernafasan manusia. Adanya hal ini, sekolah maupun madrasah diliburkan selama beberapa bulan kemudian melakukan pembelajaran di rumah saja. Maka peran guru menjadi semakin berat, salah satunya memantau perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dari jarak jauh. Agar peserta didik mampu belajar dengan aman serta demi kesehatannya masing-masing, maka pembelajaran dilakukan secara daring, atau belajar di rumah saja. Pembelajaran daring disebut juga sebagai pembelajaran jarak jauh, merupakan pendidikan formal dimana kelompok belajar terpisah dan menggunakan sistem komunikasi untuk berinteraksi.¹

Hubungan terjalin dekat antara MI dengan masyarakat yaitu orang tua peserta didik dalam melakukan pendampingan pembelajaran daring. Hal ini memudahkan adanya kerjasama antara orang tua peserta didik dalam melakukan fungsi pendampingan pembelajaran daring. Ada berbagai bentuk orang tua dalam melakukan fungsi pendampingan belajar ini. Orang tua mendampingi anak tepat di waktu pembelajaran daring berlangsung, karena orang tua memiliki kesibukan di lain waktu. Ada juga pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring dilakukan di luar waktu pembelajaran, karena orang tua memiliki kesibukan bekerja.

Pendampingan pembelajaran daring ini menjadi kebiasaan baru bagi keluarga dalam mendampingi belajar anak. Sehingga kebiasaan baru ini telah memberikan dampak perubahan hubungan antara masyarakat dan pihak MI. selama ini sebelum pandemi partisipasi masyarakat terhadap MI relatif kurang aktif, namun dengan adanya pandemi keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran anak menjadi lebih intens.

¹ Safrizal, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen)*, Jakarta : Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020, hlm. 2.

B. Hasil Penelitian

1. Data tentang Peran Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Peserta didik Kelas V di MI NU Nurul Huda Kudus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di rumah peserta didik kelas V MI NU Nurul Huda Kudus, yang lokasinya di desa Gulang Kecamatan Mejobo Kudus dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, peneliti telah mengumpulkan data-data mengenai peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring. Cara orang tua memberikan pendampingan kepada peserta didik selama pembelajaran daring beragam. Rata-rata orang tua peserta didik memberikan pendampingan sekaligus pembelajaran pada anak setelah selesai bekerja.

Cara orang tua memberikan pendampingan selama pembelajaran daring dengan selalu mengecek pada aplikasi *whatsapp* yaitu adanya *whatsapp group*, kemudian setelah adanya informasi pada *group* agar anak dihimbau untuk mengerjakan tugas, orang tua memantau anak selama belajar di rumah dengan mengerjakan tugas tersebut. Orang tua tersebut juga menjelaskan bahwa selama adanya pembelajaran daring, beliau ikut serta dalam menambah wawasan serta menggali pengetahuan di masa sekolah agar mampu dalam mengajari anak belajar di rumah. Selain itu ananda juga ikut aktif dalam mengakses informasi di *google* maupun dari buku-buku lain selama pembelajaran berlangsung di rumah.²

Orang tua memberikan pendampingan selama pembelajaran daring kepada anak dengan cara mendampingi anak belajar setiap hari, meskipun orang tua tersebut mempunyai anak bayi di rumah, tetapi ketika sudah waktunya anak belajar beliau tetap mendampingi. Selama mendampingi tersebut, orang tua tidak ikut serta menambah wawasan. Anak diberikan HP sendiri untuk belajar mandiri, kemudian diberikan motivasi untuk terus semangat dalam belajar meskipun di rumah, karena hal tersebut untuk menggapai masa depan yang cerah. Jika anak menemui kesulitan dalam belajar, orang tua menyuruh anak untuk

² Siti Kholifah, wawancara oleh peneliti, 28 April 2021, Desa Gulang RT.04 RW.02 Mejobo Kudus, wawancara 2, transkrip.

menanyakan pada ayahnya yang pendidikannya lebih tinggi dari Ibu.³

Kemudian perolehan data selanjutnya orang tua selalu mengingatkan untuk belajar di rumah, setiap hari bahkan setiap waktu. Orang tua mewajibkan anak setiap pagi sekitar pukul 09.00 sampai siang agar anak mau belajar, meskipun hanya membaca buku 1 sampai 2 lembar. Orang tua juga selalu mendampingi anak ketika belajar, melalui media video pembelajaran dari *Youtube*, serta mengakses pengetahuan lewat *google*. Selama pembelajaran daring berlangsung, orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak, dengan cara memberikan semangat, memberikan hadiah ketika anak rajin dalam belajar.⁴

Cara orang tua memberikan pendampingan pada anak selama pembelajaran daring ialah memantau, mendampingi apa yang dikerjakan anak selama di rumah. Selama pembelajaran daring berlangsung, orang tua hanya memberikan pengarahan kepada anak agar selalu belajar mandiri. Selama kesehariannya orang tua belum mampu menggunakan android untuk berkomunikasi dengan orang lain, orang tua hanya menggunakan HP jadul, jadi anak diberikan android agar dapat belajar sendiri, mengakses informasi pengetahuan sendiri. Selain itu orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak, memberikan pendidikan di rumah dengan cara memberikan tanggung jawab kepada anak untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga anak ketika di rumah tidak hanya mengerjakan tugas dan bermain tetapi memiliki tanggung jawab untuk belajar serta berbakti di rumah.⁵

Data peran pendampingan selanjutnya menerangkan kepada peneliti bahwa orang tua dengan cara memantau dari aplikasi *whatsapp group*, kemudian anak belajar secara mandiri, apabila menemui kesulitan anak meminta bantuan pada kakaknya. Orang tua mendampingi anak selama pembelajaran daring dengan selalu memberikan motivasi kepada anak selama pembelajaran daring berlangsung.

³ Siti Sholikhah, wawancara oleh peneliti, 28 April 2021, desa Gulang RT 04 RW.03 Mejobo Kudus, wawancara 3, transkrip.

⁴ Istiani, wawancara oleh peneliti, 28 April 2021, Desa Gulang RT.06 RW.03 Mejobo Kudus, wawancara 4, transkrip.

⁵ Suwarti, wawancara oleh peneliti, 30 April 2021, Desa Gulang RT.04 RW.05 Mejobo Kudus, wawancara 5, transkrip.

Misalnya memberikan pengarahan serta memberikan agar terus semangat dalam belajar untuk mencapai nilai yang memuaskan. Meskipun orang tua sibuk dalam berkerja sebagai penjahit, tetapi tidak memberikan pengaruh belajar bagi anak, karena ada kakak yang siap sedia menemani di rumah.⁶

Peran pendampingan selama anak belajar secara daring ialah selalu mendampingi setiap hari, mulai ikut belajar bersama dengan sang adik yang dilakukan oleh Kakak sepulang bekerja. Karena ayah dan Ibu sudah meninggal dunia, maka anak tinggal hanya bersama dengan kakak dan neneknya. Selama pembelajaran di rumah berlangsung, kakak juga mengungkapkan selalu berkomunikasi apabila menemui kesulitan dalam mengerjakan tugasnya dari pagi hingga sore hari. Adanya hal tersebut kakak juga tidak lengah untuk memberikan semangat belajar pada anak dan memberitahu untuk tidak bermain terus selama adanya pembelajaran daring.⁷

Penjelasan mengenai peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring ialah selalu mengecek dari *whatsapp group*, menanya, memperhatikan tugas apa saja yang dikirim oleh Ibu Guru pada hari tersebut. Selain itu orang tua hendak bekerja sama dengan pihak sekolah mengenai tugas anak di rumah. Orang tua juga mengatakan selalu memberikan motivasi pada anak untuk selalu belajar supaya selalu ingat dengan pelajaran dan tidak hanya bermain ketika di rumah. Anak setiap hari juga ditemani oleh kakak sepupunya yang duduk di bangku SMA untuk belajar bersama setiap hari. Hal tersebut karena orang tua merasa kesulitan menemani anak ketika belajar bahwasannya pelajaran tingkat dasar pada era ini semakin sulit, dengan tidak diimbangi adanya pendidikan yang tinggi dari orang tua, maka orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah.⁸

Peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring dengan cara mendampingi dan membimbing secara

⁶ Sunarto, wawancara oleh peneliti, 30 April 2021, Desa Gulang RT 04 RW 05 Mejobo Kudus, wawancara 6, transkrip.

⁷ Agung Setya Budi, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, Desa Gulang RT. 06 RW.01 Mejobo Kudus, wawancara 7, transkrip.

⁸ Ernawati, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, desa Gulang RT.07 RW.04 Mejobo Kudus, wawancara 8, transkrip.

seksama agar anak dapat belajar dengan baik. Kakak tersebut juga sedikit banyak sebisa mungkin ikut menggali pengetahuan untuk membimbing sang adik. Selama pembelajaran daring anak tidak terlalu bersemangat dalam belajar di rumah. Kakak yang bekerja pada pagi sampai sore hari hanya dapat mendampingi belajar anak pada malam hari, karena anak tersebut memiliki orang tua yang *broken home*, maka anak tersebut hanya tinggal berdua dengan kakaknya. Meskipun begitu, sang kakak tetap memberikan motivasi supaya adik tetap semangat dalam belajar. Kakak tersebut mengungkapkan bahwasannya pelajaran anak kelas V sekarang sudah sulit, jadi pendidikan terakhir seorang kakak juga sangat mempengaruhi untuk membimbing anak dalam belajar di rumah.⁹

Data selanjutnya, orang tua dan kakak selalu mendampingi anak selama belajar di rumah. Orang tua khususnya ayah selalu menambah pengetahuan dengan cara membaca buku sedangkan kakaknya yang duduk di bangku SMK membantu sang adik belajar dengan mengakses informasi pengetahuan melalui *google*. Orang tua tersebut yang setiap hari bekerja di pabrik setiap hari tetap menyuruh anak supaya giat belajar agar dapat meraih nilai yang memuaskan. Orang tua tersebut juga menyediakan kebutuhan anak selama belajar di rumah, yaitu buku, HP yang pinjam dari kakak, alat tulis dan meja belajar.¹⁰

Kemudian orang tua tidak pernah memperhatikan anaknya dalam belajar, orang tua bersikap acuh tak acuh. Orang tua bahkan tidak mengerti tugas yang diberikan guru oleh anak. Anak hanya diberikan HP dan kuota kemudian orang tua menyuruhnya untuk belajar sendiri. Kendati demikian peneliti melihat anak begitu tidak bersemangat dan sedih ketika peneliti temui karena ketika peneliti tanya memang anak berkata jujur tidak pernah didampingi oleh sang ibu.¹¹

Peran pendampingan orang tua setiap hari selalu mendampingi anak belajar, mengecek tugas yang masuk dan

⁹ Doni Tirta, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, Desa Gulang RT. 07, RW.04 Mejobo Kudus, wawancara 9, transkrip.

¹⁰ Darmini, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, Desa Gulang RT. 03 RW.03 Mejobo Kudus wawancara 10, transkrip.

¹¹ Eliani, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, Desa Gulang RT. 05 RW.01 Mejobo Kudus, wawancara 11, transkrip.

tugas yang telah dikerjakan. Setiap ada tugas dari guru, anak langsung disuruh belajar. orang tua mengajari anak belajar dengan mengingat pelajaran di masa sekolah dahulu, kemudian membaca buku dan mengakses pengetahuan melalui *google*. Setiap waktunya belajar di rumah, orang tua tidak pernah lelah memberikan motivasi seta nasehat kepada anak agar anak disiplin, semangat dalam belajar. Orang tua juga menyediakan kebutuhan untuk pembelajaran daring yaitu memberikan anak HP sendiri.¹²

Peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring yaitu dengan memantau melalui aplikasi *whatsapp group* untuk mengecek tugas yang diberikan oleh guru, ketika anak menemui kesulitan orang tua langsung menanyakan kepada guru dan mencari informasi melalui *google*. Orang tua juga selalu mencari pengetahuan lewat buku untuk membantu anak dalam belajar. Selain hal tersebut orang tua memberikan motivasi belajar pada anak, mengarahkan, memberikan semangat agar anak setiap hari mau belajar. orang tua bahkan setiap hari memberlakukan sikap disiplin yaitu ada waktu untuk belajar ada juga waktu untuk bermain. Namun demikian, semua kembali pada anak yang terkadang *mood* belajar anak berubah-ubah.¹³

Peran pendampingan orang tua selama pembelajaran daring dengan menemani anak di samping, memantau tugas yang dikirim oleh guru, karena kalau tidak didampingi anak tidak akan belajar. Selama mendampingi anak belajar, orang tua ikut serta dalam membaca buku pelajaran anak, karena sedikit banyak anak akan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Tidak jarang ditemui, anak biasanya malas dalam belajar apalagi di masa pandemi, adanya hal tersebut orang tua selalu memberikan motivasi, mengarahkan serta menuturi nasehat pada anak supaya mau belajar setiap hari. orang tua juga mengaku tidak memberikan HP pada anak, setiap pagi pukul 08.00 WIB tugas dari guru masuk kemudian orang tua langsung menyuruh anak untuk belajar dan mematikan TV. Orang tua

¹² Jumaidah wawancara oleh peneliti, 2 Mei 2021, Desa Gulang RT. 04 RW. 06 Mejobo Kudus, wawancara 12, transkrip.

¹³ Anita Sofiana, wawancara oleh peneliti, 2 Mei 2021, Desa Gulang RT. 06 RW. 01 Mejobo Kudus, wawancara 13, transkrip.

mewajibkan belajar pada pukul 08.00 sampai pukul 12.00 setiap harinya.¹⁴

Peran pendampingan orang tua kepada anak selama pembelajaran daring dengan cara mengarahkan supaya belajar mandiri dengan sungguh-sungguh agar mencapai nilai yang baik. Kakak tersebut juga memberikan nasehat agar selalu semangat belajar, supaya bisa terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kakak tersebut juga menuturkan bahwasannya yang dibutuhkan anak selama pembelajaran daring adalah adanya pendampingan dari orang tua, agar anak tidak keseringan dalam bermain dengan teman-temannya di rumah. Kendati demikian, anak mengaku belajar setiap malam, karena HP di bawa oleh orang tua, maka tugas yang diberikan guru akan disampaikan oleh orang tua sepulang bekerja.¹⁵

Orang tua menjelaskan bahwasannya selama pembelajaran daring orang tua sangat kesulitan, karena orang tua bukanlah guru. Sementara itu, orang tua juga sibuk bekerja dari pagi sampai sore hari, orang tua mengaku tidak ikut serta menambah wawasan pengetahuan selama adanya pembelajaran daring. Kendati demikian, anak juga sering mengeluh pembelajaran daring itu sulit untuk memahami materi dari guru, dan juga membosankan. Namun orang tua tetap memberikan motivasi kepada anak untuk selalu berusaha belajar mandiri agar dapat menggapai cita-cita.¹⁶

Informan selanjutnya mengungkapkan bahwa orang tua selalu mendampingi serta mengajari anak dalam belajar secara *online* meskipun sambil mengerjakan pekerjaan rumah. Disamping itu, orang tua meminta anak untuk les di tempat bimbingan belajar setiap sore. Orang tua mengaku selama adanya pembelajaran daring orang tua sangat perlu untuk menambah wawasan pengetahuan demi kemajuan pola pikir anak-anaknya. Karena tidak semua mata pelajaran mudah dipahami, tentu selama pembelajaran daring anak juga mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas guru. Adanya hal tersebut, orang tua selalu

¹⁴ Saidah, wawancara oleh peneliti, 2 Mei 2021, Desa Gulang RT 03 RW. 06 Mejobo Kudus, wawancara 14, transkrip.

¹⁵ Devi, wawancara oleh peneliti, 4 Mei 2021, Desa Gulang RT.06 RW. 04 Mejobo Kudus, wawancara 15, transkrip.

¹⁶ Sri Sulistyani, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, Desa Gulang RT.01 RW. 05 Mejobo Kudus, wawancara 16, transkrip.

memberikan motivasi pada anak untuk tidak malas dalam belajar supaya bisa meraih masa depan.¹⁷

Peran orang tua selama pembelajaran daring yaitu selalu meluangkan waktu untuk memantau anak belajar namun tidak sepenuhnya memberikan HP pada anak. Orang tua menjelaskan selama adanya pembelajaran daring orang tua dituntut untuk menambah pengetahuan karena orang tua di rumah sebagai pengganti guru. Untuk menjadikan anak selalu bersemangat dalam belajar, orang tua memberikan nasehat supaya tetap semangat, disiplin dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun demikian, orang tua mengeluh kesulitan dalam membagi waktu untuk mendampingi anak sepenuhnya tidak mampu, karena harus bekerja setiap harinya.¹⁸

Peran pendampingan orang tua pada anak selama pembelajaran daring yaitu dengan berada di samping anak ketika anak tidak paham waktu sedang belajar. Orang tua berusaha menjadi guru sekaligus ibu di rumah untuk mengajari anak memahami materi dan mengerjakan tugas. Orang tua juga selalu menambah pengetahuan untuk membimbing anak belajar di rumah. Selain itu, orang tua memberikan materi yang berkaitan di luar dari pembelajaran daring supaya anak mampu memahami materi yang dikirim oleh ibu gurunya. Meskipun pembelajaran berlangsung secara daring, orang tua selalu memberikan semangat pada anak untuk tetap terus belajar karena ilmu itu penting. Orang tua kemudian mensiasati menggali pengetahuan anak agar semangat belajar orang tua memberikan hadiah, meskipun anak tidak mendapatkan nilai bagus tetapi masih diberikan hadiah oleh orang tuanya.¹⁹

Peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring dengan berusaha sebisa mungkin untuk mendampingi anak ketika belajar *online*. orang tua berkomunikasi dengan wali kelas anak setiap hari mengenai kegiatan pembelajaran *online* hari tersebut, dan mengecek buku supaya anak mengerjakan soal yang dituturkan oleh guru. Untuk

¹⁷ Kasmirah, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, desa Gulang RT. 03 RW. 01 Mejobo Kudus, wawancara 17, transkrip.

¹⁸ Dinawati, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, Desa Gulang RT.04 RW.03 Mejobo Kudus, wawancara 18, transkrip.

¹⁹ Lu'lu'atul Janah, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, Desa Gulang RT 06 RW. 04 Mejobo Kudus wawancara 19, transkrip.

menjadikan minat belajar anak meningkat, orang tua memantau perkembangan belajar anak, apabila giat dalam belajar anak akan diberikan uang saku yang lebih. Demikian pula, orang tua selalu mengarahkan anak supaya rajin belajar dengan ikhlas dari hati supaya mendapatkan ilmu yang bermanfaat.²⁰

Peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring dengan cara selalu memberikan arahan, mengingatkan untuk belajar, menemani di samping anak dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak. Orang tua menemani anak pada waktu malam hari karena setiap pagi sampai sore orang tua bekerja. Meskipun begitu, orang tua tidak pernah lengah dalam mengecek tugas yang diberikan guru untuk anak dengan cara memantau pada aplikasi *whatsapp group*. Orang tua juga mengatakan, faktor yang mendukung anak untuk mau belajar secara disiplin adalah adanya orang tua yang ikut andil mendampingi sekaligus menjadi guru bagi Salman. Kemudian orang tua memberikan penegasan untuk Salman jika mendapat nilai jelek maka ada sanksinya, yaitu HP yang disita.²¹

Informan terakhir dimintai peneliti dengan pengasuh pondok pengasuh pondok dari empat peserta didik. Peserta didik-siswi tersebut tinggal bersama para guru di Pondok Pesantren Nihayatus Sholikin. Selaku pengasuh pondok menuturkan selalu memantau dari *whatsapp group* tentang adanya pengiriman tugas. Selama anak tersebut mengerjakan tugas, pengasuh pondok mendampingi pembelajaran daring tersebut, khusus kelas V dikelompokkan yang kemudian dijaga oleh pengasuh pondok yang bertugas.

Pengurus pondok menjelaskan terkadang menambah pengetahuan untuk membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas guru, selebihnya pengasuh pondok sudah menguasai materi. Apabila anak-anak mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, maka pengurus pondok memberikan arahan untuk membimbing anak yang merasa sulit. Penggunaan android juga dibatasi oleh pengurus pondok, HP akan diberikan ketika ada tugas yang masuk dari guru,

²⁰ Sulastris Wulandari, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, desa Gulang RT 06 RW. 04 Mejobo Kudus, wawancara 20, transkrip.

²¹ Alfiah, wawancara oleh peneliti, 6 Mei 2021, Desa Gulang RT.03 RW.01 Mejobo Kudus, wawancara 21, transkrip.

kemudian setelah anak selesai mengumpulkan tugas dari guru, HP akan dikumpulkan kembali. Khusus di bulan ramadhan anak diberikan kebebasan pada siang hari ketika selesai dalam belajar secara daring. Kemudian untuk sore hari menjelang buka puasa, anak diwajibkan mengikuti ngaji kitab yang terjadwal oleh pondok.²²

2. **Data tentang Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Peserta didik Kelas V di MI NU Nurul Huda Kudus**

Sejak adanya pandemi Covid-19 bulan Maret 2020 lalu, menjadikan sistem pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan dengan cara *online* atau dalam jaringan. Belajar dari rumah dalam sistem daring menuntut orang tua maupun keluarga untuk bisa menjadi pengganti guru ketika di sekolah. Peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring ini menjadi kunci utama bagi anak-anak dalam membantu peserta didik belajar di rumah. Keberhasilan belajar peserta didik di rumah selama masa pandemi sangat dipengaruhi bagaimana orang tua sebagai pendidik, pengawas, serta pendamping belajar di rumah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di rumah orang tua peserta didik kelas V MI NU Nurul Huda Kudus yang berlokasi di desa Gulang Mejobo Kudus dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, peneliti berhasil mengumpulkan data terkait kendala yang dihadapi orang tua selama pembelajaran daring berlangsung, sebagai berikut.

Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring pengeluaran kuota yang lebih besar dari biasanya, pada saat kuota internet tiba-tiba habis tugas yang diberikan oleh guru jadi terlambat untuk mengerjakan. Selain hal tersebut materi yang sulit, terutama pada pembelajaran tematik. Ibu Siti terus terang tidak mengetahui tentang konsep pembelajaran tematik, namun orang tua mempunyai cara tersendiri untuk membuat anak tetap bisa belajar di rumah tanpa mengalami kesulitan. Cara yang orang tua lakukan adalah selalu mendampingi anak selama belajar maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu orang tua menyuruh untuk minta diajari oleh kakaknya yang sekarang

²² Najib (Pengurus Pondok Nihayatus Solikin), desa Gulang RT. 03 RW. 06 Mejobo Kudus, wawancara oleh peneliti, 4 Mei 2021, wawancara 22, transkrip.

sudah duduk di bangku SMK. Karena kakak yang duduk di bangku SMK tersebut lebih memahami mengenai mata pelajaran yang dikerjakan oleh anak.²³

Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring adalah adanya materi yang sulit yang tidak dijelaskan langsung oleh guru kelas. Orang tua tidak mengetahui konsep pembelajaran pada zaman sekarang, meskipun demikian orang tua tetap melakukan pendampingan belajar kepada anak, dengan bantuan dari *google* maka kesulitan materi tersebut bisa cukup teratasi. Selain hal tersebut, jika mengalami kendala dalam kesulitannya orang tua khususnya ayah dari anak tersebut juga ikut serta memberikan pendampingan belajar pada malam setelah pulang dari bekerja.²⁴

Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu anak bosan dan cenderung ingin belajar dengan teman-temannya di sekolah. Orang tua juga tidak mampu memahami materi yang ada di sekolah pada zaman sekarang. Orang tua tersebut juga menambahkan mata pelajaran sekarang dengan semasa sekolah dahulu sangat berbeda, kalau langsung dijelaskan materinya, orang tua takut jika anaknya malah semakin tidak faham dengan apa yang dijelaskannya. Meskipun demikian, orang tua tetap mendampingi anak di sampingnya ketika anak mengerjakan tugas maupun belajar. Cara yang orang tua miliki untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan membaca materi dari buku anak serta mengakses dari *google* dan *youtube*. Selain itu orang tua memberikan motivasi serta pendampingan kepada anak secara rutin selama anak belajar di rumah.²⁵

Kemudian kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu anak tidak punya HP sendiri untuk dipakai sendiri. Orang tua menjelaskan kalau HP dipakai bersama dengan kakaknya yang sudah bekerja sehari-hari. Sedangkan tugas dari guru diberikan pada jam 08.00 sampai jam 09.00, jadi sering terlambat dalam mengumpulkan tugas dari guru. Selain itu adanya materi yang sulit untuk dipahami anak, orang tua tidak bisa langsung menjelaskan kepada

²³ Siti Kholifah, wawancara oleh peneliti, 28 April 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Siti Sholikhah, wawancara oleh peneliti, 28 April 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Istiani, wawancara oleh peneliti, 28 April 2021, wawancara 4, transkrip.

anak, cenderung harus menunggu kakaknya ketika sudah pulang dari kerja. Solusi yang dimiliki oleh orang tua yaitu meminta anak untuk belajar kelompok pergi ke rumah temannya yang lebih pandai dari anak tersebut supaya diajari dan tidak ketinggalan dengan pelajaran yang ada. Selain itu orang tua tersebut memberikan motivasi serta pendampingan penuh kepada anak setelah pulang dari bekerja siang sampai malam hari.²⁶

Kendala dalam memberikan pendidikan kepada anak selama di rumah yaitu adanya banyak soal yang diberikan guru kemudian kesulitan bagi anak untuk mengerjakannya. Orang tua juga mengungkapkan kalau belajar di sekolah bisa langsung tanya dengan guru, sedangkan jika hanya di rumah anak tidak bisa langsung bertanya, harus menunggu kakaknya pulang dari sekolah baru ada yang mengajari anak mengerjakan soal tersebut. Orang tua juga memiliki cara untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu meminta anak untuk belajar mandiri dengan mencari jawaban lewat *google* atau *youtube* dengan dipinjami HP dari orang tuanya. Selain itu orang tua menegaskan penjelasannya bahwa, anak cenderung sering belajar dengan ditemani oleh kakaknya yang sekarang menjadi mahapeserta didik IAIN Kudus.²⁷

Kendala selama pembelajaran daring adalah pada materi yang berbeda dengan zaman kakak tersebut sekolah dahulu. Kakak tersebut menjelaskan juga soal yang susah tidak langsung dijelaskan oleh guru, jadi keluarga yang mendampingi di rumah mendapati kesulitan. Apalagi anak setiap hari di rumah hanya bersama neneknya, sedangkan kakak tersebut bekerja di pabrik dari pagi sampai sore hari. Jadi, hanya bisa mendampingi belajar ketika sepulang bekerja, kondusifnya setelah shalat maghrib. Meskipun demikian, kakak tersebut memiliki solusi untuk mengatasi hal tersebut, setiap malam kakak dari anak tersebut ikut serta belajar kembali membuka buku sang adik agar dapat membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu kakak tersebut mengakses informasi melalui *google* dan juga *e-learning*.²⁸

²⁶ Suwarti, wawancara oleh peneliti, 30 April 2021, wawancara 5, transkrip.

²⁷ Sunarto, wawancara oleh peneliti, 30 April 2021, wawancara 6, transkrip.

²⁸ Agung Setya Budi, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, wawancara 7, transkrip.

Kendala selama pembelajaran daring yaitu anak susah dalam menangkap pelajaran, biasanya dijelaskan oleh guru di sekolah, sedangkan selama pembelajaran daring orang tua dituntut menjadi guru. Hal ini menjadikan orang tua kesulitan, selain materi pelajaran yang sulit adalah anak merasa bosan di rumah belajar sendiri, ingin sekali belajar bersama teman-teman di sekolah. Demikian kendala yang dialami oleh orang tua tersebut, namun orang tua tersebut memiliki solusi dengan membiasakan anak untuk belajar setiap selesai shalat maghrib rutin meskipun hanya 30 menit. Anak diminta untuk belajar mandiri, diberikan motivasi supaya tetap semangat meskipun hanya belajar di rumah saja. Selain itu anak sering belajar dengan kakak sepupunya yang sudah duduk di bangku SMA, orang tua juga memerikan penjelasan bahwa kakak sepupu dari anak tersebut lebih bisa memahami materi pelajaran kelas 5.²⁹

Kendala selama pembelajaran daring yaitu guru tidak menerangkan secara langsung sehingga keluarga sangat kurang memahami materi yang ada. Hal ini menyebabkan anak tidak terlalu bisa dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru. Kakak tersebut mengaku tidak bisa menemani anak selama 24 jam di rumah, karena sibuk bekerja, jadi hanya bisa menemani pada malam hari. Adanya hal tersebut, kakak tersebut memberikan HP sendiri kepada adiknya agar mampu untuk belajar secara mandiri. Jika anak mengalami kesulitan terkadang berkomunikasi dengan kakaknya selain itu tanya dengan teman sekelas. Hal ini cukup untuk menjadi solusi bagi anak dalam mengatasi kendala kesulitan materi dalam pembelajaran daring.³⁰

Kendala yang dialami selama pembelajaran daring adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru menjadikan orang tua dan keluarga di rumah bingung. Selain banyaknya tugas yang diberikan guru, materi untuk mengerjakan tugas tersebut terkadang sangat susah untuk dicari. Ayah dari anak tersebut yang mencari-cari di buku pelajaran terkadang tidak menemukan jawaban yang tepat untuk soal tersebut. Kendati demikian, orang tua belum sepenuhnya memiliki solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Orang tua yang ikut serta membaca buku dan

²⁹ Ernawati, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, wawancara 8, transkrip.

³⁰ Doni Tirta, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, wawancara 9, transkrip.

mengajari anak setiap malam juga masih merasa kesulitan. Kakak dari anak tersebut yang diberikan tugas oleh orang tua untuk mencari di *google* terkait dengan tugas yang diberikan guru tersebut. Orang tua menjelaskan juga, meminta ayah dan juga kakak dari anak tersebut mencari jawaban sedapatnya.³¹

Salah satu informan orang tua peserta didik mengaku sama sekali tidak pernah menemani anak selama pembelajaran daring. Orang tua setiap hari sibuk bekerja sampai sore, anak tersebut hanya diberikan HP untuk belajar secara mandiri. Orang tua juga tidak mengetahui perkembangan anaknya selama belajar secara mandiri. Meskipun demikian, orang tua hanya menyediakan fasilitas untuk belajar, seperti buku, HP. Meja belajar, dan lain-lain untuk anak supaya belajar sendiri.³²

Kendala selama adanya pembelajaran daring yaitu anak tidak terlalu ada minat belajar di rumah sehingga susah bagi orang tua untuk memberikan pengarahan. Orang tua menjelaskan anak cenderung menganut instruksi dari guru daripada orang tua, jadi instruksi dari orang tua ketika di rumah jarang diperhatikan oleh anak. Salah satu contohnya ialah ketika anak diminta untuk shalat, anak tersebut malah menunda-nunda shalat tersebut, sedangkan jika anak di sekolah jadwal shalat tersebut sudah tertera, jadi anak akan lebih disiplin. Meskipun demikian, orang tua memiliki cara untuk mengatasi hal tersebut, yaitu dengan cara mengarahkan anak setiap hari, memberikan nasehat, motivasi dan arahan salah satunya pentingnya kedisiplinan dan shalat secara tepat waktu. Sambil melakukan pekerjaan rumah, orang tua selalu menemani anak di rumah jadi pemberian motivasi semangat belajar tersebut bisa dilakukan setiap hari bahkan setiap waktu.³³

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah waktu yang sempit karena pagi sampai sore orang tua sibuk bekerja. Selain hal tersebut, orang tua harus mengurus anak yang masih bayi, cara membagi perhatian kepada kakak dan adiknya yang menjadikan waktu orang tua tersebut terasa sempit. Orang tua tersebut menjelaskan lagi bahwa tugas

³¹ Darmini, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, wawancara 10, transkrip.

³² Eliani, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, wawancara 11, transkrip.

³³ Jumaidah wawancara oleh peneliti, 2 Mei 2021, wawancara 12, transkrip.

yang diberikan guru biasanya ada 10 soal, anak terkadang mengalami kesulitan ketika belajar sendirian, biasanya ada 2-3 soal yang tidak bisa anak kerjakan sendiri. Sedangkan cara untuk mengatasi persoalan tersebut, ketika malam hari ayah dari anak tersebut sudah pulang bekerja, ayah dari anak tersebut diminta untuk sementara menggendong adiknya yang masih bayi, sementara itu ibu memberilajari anak tersebut sampai tugas anak selesai. Jadi, disamping mengurus adiknya yang masih bayi orsng tua tetap bisa memberikan pendampingan belajar kepada Faza.³⁴

Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring adalah anak susah diberitahu karena lebih percaya pada guru daripada orang tua di rumah. Selama belajar di rumah anak menjadi kurang bisa fokus dalam belajarnya, sering orang tua tersebut melihat ketika disuruh belajar anak malah belajar sambil bermain sehingga tidak fokus pada pelajarannya. Orang tua juga menuturkan kalau pelajaran zaman sekarang sulit, harus ada bantuan dari guru les. Dalam mengatasi kendala tersebut, orang tua seringkali mendatangkan guru les untuk anak-anaknya. Anak tersebut merupakan kakak dari adiknya yang duduk di bangku kelas I MI, sehingga mereka berdua selalu belajar bersama dengan guru les yang orang tua datangkan ke rumah tersebut. Selain itu, bantuan memahami materi pelajaran dapat diakses melalui *google* dan buku bacaan yang sudah diberikan orang tua untuk anak.³⁵

Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring materi yang tersaji sulit, soal yang terkait dengan materi terkadang tidak lengkap di buku. Selain hal tersebut kuota yang digunakan boros, kakak tersebut mengungkapkan sebenarnya yang dibutuhkan paling utama adalah dukungan orang tua. Sedangkan orang tua serta kakak di rumah semua bekerja, anak tersebut belajar hanya ditemani oleh kakaknya yang duduk di bangku SMA pada pagi sampai siang hari. Penyebab kesulitan tersebut, kakak tersebut mengaku karena tidak dijelaskan oleh guru secara tatap muka, jadi anak kurang mencerna materi yang ada. Cara mengatasi kendala tersebut anak mensiasati untuk meminjam HP kakaknya yang di rumah, karena memang harus mengakses di *website* untuk dapat mengerjakan tugas dari guru yang cenderung sulit.

³⁴ Anita Sofiana, wawancara oleh peneliti, 2 Mei 2021, wawancara 13, transkrip.

³⁵ Saidah, wawancara oleh peneliti, 2 Mei 2021, wawancara 14, transkrip.

Kakak tersebut juga menjelaskan kalau hanya mengandalkan buku materinya tidak lengkap.³⁶

Kendala selama pembelajaran daring yaitu kesulitan dalam materi, kesulitan ketika mengirim tugas, dan kuota yang membengkak. Hal tersebut didasari dengan faktor peserta didik kebingungan dalam memahami soal yang diberikan oleh guru, sehingga menyebabkan peserta didik malas dan lebih senang bermain. Orang tua mengaku adanya pembelajaran daring menjadikan orang tua repot, kesulitan karena harus ikut belajar untuk mendampingi anak. Tetapi orang tua mensiasati untuk berkomunikasi langsung dengan guru apabila menemui kesulitan lewat *whatsapp*. Orang tua juga memberikan HP android untuk anak agar bisa belajar mandiri dengan bantuan mengakses informasi terkait pembelajaran lewat *google*.³⁷

Kemudian informan lain menjelaskan kendala selama adanya pembelajaran daring yaitu menemui materi yang sulit, seperti matematika terkadang anak sudah melihat dari *youtube* tetapi masih saja belum memahami. Orang tua mengaku anak lebih paham dengan materi apabila diterangkan langsung oleh guru kelasnya. Orang tua menambahi ungkapannya jika orang tua tersebut juga kurang fokus dalam mengajari anak di rumah, karena harus membersihkan rumah, memasak dan lainnya. Meskipun demikian, orang tua tersebut tetap berusaha mendampingi anak ketika belajar di rumah, selain itu orang tua mengikutkan anak pada bimbingan belajar setiap sore. Hal ini diberikan supaya tugas dari guru terselesaikan semua, karena jika hanya belajar di rumah anak kurang tuntas dalam memahami materi dan tugas sekolah tidak terselesaikan dengan baik.³⁸

Kendala dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang kurang stabil dan juga materi yang terkadang sulit untuk dipahami. Jaringan internet tersebut terkadang tiba-tiba hilang sehingga menyebabkan pembelajaran daring terganggu, misalnya harus membuka *website* untuk membantu mengerjakan soal dari guru. Orang tua mengungkapkan lagi untuk mengatasi kesulitan dalam materi

³⁶ Devi, wawancara oleh peneliti, 4 Mei 2021, wawancara 15, transkrip.

³⁷ Sri Sulistyani, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, wawancara 16, transkrip.

³⁸ Kasmirah, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, wawancara 17, transkrip.

saat ini cara satu-satunya memang membuka *google*, menonton tayangan *youtube* supaya anak bisa mengerjakan tugas. Orang tua dalam mengatasi jaringan yang kurang bagus tersebut meminta anak untuk meminjam HP dari kakaknya. Selain itu anak meminta kakaknya untuk mengajari soal yang sulit untuk dikerjakan.³⁹

Selama pembelajaran daring orang tua tidak mengalami kendala kesulitan materi atau mengerjakan soal dari guru, materi yang sulit dapat dicari di *google* dan buku. Namun kendalanya adalah anak menjadi kurang fokus ketika belajar dengan orang tua, orang tua sambil bekerja tetap menemani anak dalam belajar. orang tua juga merasa kurang memperhatikan anak tersebut, tetapi anak masih mau ketika disuruh untuk belajar meskipun hanya sebentar. Orang tua kemudian menjelaskan cara mengatasi hal tersebut orang tua mengalah agar bisa mendampingi anak belajar meskipun menyampingkan pekerjaannya tersebut.⁴⁰

Kendala selama pembelajaran daring kepada peneliti kuota yang boros dan juga materi pelajaran yang pada zaman sekarang terkesan sulit. Hal tersebut karena guru tidak menjelaskan materi secara langsung pada anak, yang kemudian anak harus mencari informasi tambahan melalui Hp android yang menjadikan pengeluaran kuota membengkak. Dalam mengerjakan soal yang diberikan guru yang terkadang sulit untuk dikerjakan, ibu Sulastri meminta Restiani untuk membuka *google* dan berusaha belajar sendiri. Meskipun demikian, orang tua tersebut mengaku bahwa anak masih menemui kesulitan dalam belajar secara daring, tetapi orang tua meminta anak untuk berkomunikasi langsung dengan guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran tersebut.⁴¹

Kendala selama pembelajaran daring yaitu ketika pembelajaran berlangsung di rumah anak sulit diberi tahu oleh orang tua, anak cenderung percaya dengan guru daripada orang tua. Selain itu senada dengan orang tua tersebut materi dan pengeluaran kuota yang membengkak

³⁹ Dinawati, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, wawancara 18, transkrip.

⁴⁰ Lu'lu'atul Janah, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, wawancara 19, transkrip.

⁴¹ Sulastri Wulandari, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, wawancara 20, transkrip.

menjadi kendala. Orang tua menjelaskan juga masa pandemi banyak mengeluarkan kebutuhan tetapi sulit juga untuk menambah penghasilan. Karena orang tua hanya seorang ibu rumah tangga, yang bekerja hanya ayah dari anak tersebut. Dalam mengatasi hal tersebut orang tua tetap memberikan pendampingan dan bimbingan pada anak setiap harinya. Orang tua tersebut juga mengungkapkan kalau anak akan lebih bersemangat dalam belajar ketika didampingi oleh orang tuanya.⁴²

Informan terakhir dalam penelitian mengenai kendala selama pembelajaran daring adalah pengurus pondok Nihayatus Sholihin yang merupakan pengasuh pondok dari empat peserta didik kelas V MI NU Nurul Huda Kudus. Pengasuh pondok menjelaskan kendalanya memang pada materi yang sulit, dan juga kuota internet yang selama satu bulan menjadi lebih besar pengeluarannya. Mengenai materi dapat disiasati dengan adanya minimal satu pengasuh yang menunggu peserta didik dalam pembelajaran daring, khususnya kelas V di MI NU Nurul Huda. Pengasuh pondok mengaku memiliki rasa iba pada orang tua peserta didik karena adanya pengeluaran kuota yang membengkak merupakan sebuah kendala. Beliau menjelaskan satu bulan yang biasanya 30 ribu saat pandemi ini menjadi 60 ribu. Karena pihak pondok belum bisa memberikan fasilitas yang cukup, seperti HP android untuk peserta didik maka HP wajib diberikan orang tua selama adanya pembelajaran daring. Kendala mengenai kuota internet tersebut sampai sekarang belum ada solusi, kemudian untuk materi pembelajaran sebagian pengasuh pondok sudah bisa menguasainya, tetapi harus ada pendamping yaitu adanya android untuk membantu menambah wawasan materi pembelajaran.⁴³

3. Data tentang Pengembangan Ranah Afektif Peserta didik pada Mata pelajaran Tematik kelas V selama Pembelajaran Daring di MI NU Nurul Huda Kudus

Peran orang tua terhadap anak bukan hanya mencari penghasilan untuk mencukupi kebutuhan serta memberikan fasilitas untuk anak. Peran orang tua di rumah ialah

⁴² Alfiah, wawancara oleh peneliti, 6 Mei 2021, wawancara 21, transkrip.

⁴³ Najib (Pengurus Pondok Nihayatus Solikin), wawancara oleh peneliti, 4 Mei 2021, wawancara 22, transkrip.

membimbing anak dalam belajar, mendampingi setiap perilaku anak, memberikan perhatian, memberikan kasih sayang dan perlindungan untuk anak. Begitu pula petuah mengatakan “Ilmu lebih tinggi daripada adab”, adanya petuah tersebut maka orang tua hendaknya ikut serta dalam mengontrol sikap atau adab seorang anak. Seorang yang memiliki adab tinggi maka akan mengangkat *image* seseorang di kehidupan masyarakat.

Peran Pendampingan Orang tua dalam pembelajaran daring juga diharapkan bisa mengontrol pengembangan ranah afektif selama anak melaksanakan pembelajaran di rumah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di rumah orang tua peserta didik kelas V MI NU Nurul Huda Kudus yang berlokasi di desa Gulang Mejobo Kudus dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, peneliti berhasil mengumpulkan data-data terkait pengembangan ranah afektif pada mata pelajaran tematik selama pembelajaran daring peserta didik kelas V di MI NU Nurul Huda Kudus.

Sikap anak selama adanya pembelajaran daring di rumah terlihat biasa-biasa saja. Tidak terdapat perubahan sikap pada anak tersebut selama mengikuti pembelajaran daring di rumah. Orang tua mengatakan, anak seringkali berdiam diri di rumah karena memang rumah dari anak tersebut di tengah persawahan yang mana jauh dari tetangga, sehingga tidak ada yang mengajak anak tersebut main ke luar rumah. Orang tua memberikan penjelasan kembali bahwasannya anak tersebut merupakan peserta didik yang tidak pernah membangkang, selalu patuh dengan perintah orang tua, dan lebih sering belajar secara mandiri. Hal tersebut terjadi selama sebelum adanya pembelajaran daring dan selama adanya pembelajaran daring juga. Termasuk pada mata pelajaran tematik, orang tua hanya sesekali saja ikut serta mempelajarinya untuk menemani anak dalam belajar di rumah, karena anak sudah bisa untuk belajar mandiri dengan adanya pendampingan serta motivasi tinggi oleh anak belajar di rumah.⁴⁴

Sikap anak selama pembelajaran daring cenderung menurun. Orang tua tersebut memberikan penjelasan bahwa kurang optimal dalam mendampingi anak selama

⁴⁴ Siti Kholifah, wawancara oleh peneliti, 28 April 2021, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran daring karena harus mengurus anak yang masih bayi. Orang tua tersebut menjabarkan lagi, anak menjadi susah untuk diberikan nasehat serta arahan dari orang tua. Seringkali orang tua meminta anak tersebut untuk belajar tetapi anak tidak mau, kemudian pergi dengan membawa Hpnya. Padahal sebelum adanya pembelajaran daring, anak belajar setiap malam hari secara teratur meskipun hanya 30 menit, karena sekolah tidak berangkat motivasi belajar menjadi rendah. Meskipun demikian orang tua tidak lelah untuk memberikan arahan kepada anak demi mencapai masa depan anaknya.⁴⁵

Orang tua selalu memberikan pendampingan serta pendampingan kepada anak. Ketika anak mengerjakan tugas orang tua mengungkapkan ikut serta dalam menambah pengetahuan supaya mampu untuk mengajari anak selama belajar di rumah. Pengembangan ranah afektif anak selama pembelajaran berlangsung di rumah sikap anak masih stabil seperti sebelum adanya daring, tidak ada kenaikan maupun penurunan pada sikap. Orang tua juga mengatakan, anak tersebut memiliki kepribadian yang menerima apa adanya. Selain itu anak selalu patuh dengan ucapan ibunya, salah satu contohnya ialah ketika di suruh belajar, mengaji selalu mengikuti instruksi dari orang tua yang mendampingi.⁴⁶

Orang tua tidak pernah menambah pengetahuan selama menemani anak pembelajaran daring. Terkhusus mata pelajaran tematik, orang tua hanya menggali pengetahuan pada zaman beliau sekolah dahulu. Selain itu orang tua gagap teknologi yang artinya tidak mampu menggunakan android dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sikap anak selama pembelajaran daring menjadi menurun, anak tersebut menjadi sering banyak bermain dengan teman-temannya di rumah. Orang tua juga menjelaskan ketika belajar di sekolah anak lebih bersemangat, disiplin dalam mengatur waktu, namun ketika belajar di rumah anak menjadi lebih pasif dalam membaca buku dan lebih sering bermain sepedaan dengan teman-temannya setiap hari.⁴⁷

⁴⁵ Siti Sholikhah, wawancara oleh peneliti, 28 April 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁶ Istiani, wawancara oleh peneliti, 28 April 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴⁷ Suwarti, wawancara oleh peneliti, 30 April 2021, wawancara 5, transkrip.

Pengembangan sikap anak selama pembelajaran daring cenderung menurun. Pada ranah pengetahuan nilai masih stabil, akan tetapi untuk sikap atau ranah afektif sedikit menurun. Ketika pembelajaran di rumah tidak diberikan pendampingan oleh guru, sedangkan orang tua tidak bisa mendampingi secara ekstra kepada anak tersebut. Hal tersebut menjadikan anak lebih sering bermain dengan teman sekitar daripada belajar, anak juga cenderung sulit dibujuk untuk belajar. orang tua juga mengatakan jarang menemani anak selama belajar. Orang tua memberikan tanggung jawab kepada kakak dari anak tersebut yang sekarang menjadi mahapeserta didik IAIN Kudus.⁴⁸

Orang tua di rumah seringkali menambah wawasan untuk menemani anak belajar setiap malam hari. Mengenai perkembangan sikap dari anak tersebut selama pembelajaran daring, orang tua menjelaskan lebih suka jika anak belajar di sekolah daripada berlangsung di rumah. Karena tidak bisa sepanjang hari mendampingi anak tersebut di rumah. Sikap anak sendiri terlihat stabil, tidak ada perubahan mengenai kenaikan ataupun penurunan pada sikapnya. Ketika pembelajaran belum daring, anak belajar setiap malam hari, dan berbahasa sopan dengan orang yang lebih tua. Selama pembelajaran daring juga sikap anak masih sama, sehingga cenderung stabil. Kakak dari anak tersebut memang selalu menerapkan sikap sopan santun kepada adiknya, salah satu contohnya yaitu menuntut adiknya untuk berbahasa krama dengan orang yang lebih tua dengannya.⁴⁹

Selama pembelajaran di rumah orang tua mengatakan tidak ada perubahan sikap oleh anak. orang tua tersebut lebih memberikan pembelajaran kepada anak mengenai tanggung jawab ikut serta membersihkan rumah agar anak tersebut menjadi pribadi yang lebih dewasa. Dalam mata pelajaran tematik anak tersebut lebih sering belajar bersama saudara sepupunya. Orang tua hanya memberikan sikap penugasan di rumah, mengarahkan serta memberikan nasihat kepada anak tersebut untuk selalu giat belajar.⁵⁰

⁴⁸ Sunarto, wawancara oleh peneliti, 30 April 2021, wawancara 6, transkrip.

⁴⁹ Agung Setya Budi, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, wawancara 7, transkrip.

⁵⁰ Ernawati, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, wawancara 8, transkrip.

Perkembangan sikap anak selama pembelajaran berlangsung di rumah, anak jarang pergi bermain dengan teman-temannya. Kakak dari anak tersebut juga menjelaskan sikap adiknya terkesan biasa saja, tidak ada kenaikan maupun penurunan pada sikapnya. Kakak tersebut juga mengatakan selama pembelajaran daring anak lebih sering berdiam diri di rumah, pada mata pelajaran tematik anak selalu belajar secara mandiri dengan mencari informasi tambahan dari android yang diberikan kakaknya. Apabila menemui kesulitan anak tersebut langsung berkomunikasi dengan kakaknya agar membantu untuk mengatasi kesulitan tersebut.⁵¹

Selama pembelajaran daring perkembangan sikap anak cenderung menurun. Hal tersebut dijelaskan kembali oleh orang tua bahwasannya anak setiap hari lebih sering bermain dengan teman-temannya, sulit untuk diberi nasihat dan jarang belajar. Orang tua juga merasa selama anak belajar di rumah sangat ketergantungan pada ayah dan juga kakaknya yang sekarang duduk di bangku SMK. Anak tersebut tidak pernah konsisten untuk belajar dengan sungguh-sungguh, ayah dan juga kakak dari anak tersebut mengaku kerepotan dengan sikap adiknya tersebut. Semua mata pelajaran yang ada juga demikian, justru yang lebih banyak belajar ayah dan Kakak di rumah.⁵²

Peneliti telah mengobservasi, bahwasannya ada satu orang tua yang sama sekali tidak peduli terhadap anaknya. Orang tua tersebut kesehariannya bekerja di pabrik menjelaskan setelah pulang merasa kecapean, sehingga tidak sempat untuk memberikan pendampingan selama pembelajaran daring. Orang tua tersebut hanya memberikan anak android untuk bekal pembelajaran daring tanpa memberikan perhatian tambahan. Orang tua yang hanya mengurus anaknya sendirian cenderung tidak peduli dengan sikap anak yang setiap harinya lebih banyak menghabiskan waktu di depan gadget. Begitu pula mengenai mata pelajaran tematik orang tua tersebut sama sekali tidak memahaminya, anak dari orang tua tersebut selalu belajar sendiri,

⁵¹ Doni Tirta, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, wawancara 9, transkrip.

⁵² Darmini, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, wawancara 10, transkrip.

mengerjakan tugas mandiri dengan bantuan android yang dibekali oleh orang tuanya.⁵³

Perkembangan sikap anak selama pembelajaran daring cenderung menurun karena lebih sering bermain *gadget*. Orang tua menjelaskan ketika tidak sekolah atau pembelajaran berlangsung di rumah anak lebih sering bermain *games* sedangkan sebelum adanya pembelajaran daring anak tersebut jarang bermain HP. Akan tetapi, orang tua juga mengatakan anak tersebut termasuk anak yang mudah dalam memahami materi dari guru, pada mata pelajaran tematik jarang sekali mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas secara daring. Adanya hal tersebut, orang tua tidak terlalu khawatir karena anak tidak melupakan waktu belajar meskipun menjadi sering bermain *games*.⁵⁴

Perkembangan sikap anak selama pembelajaran daring, bahwasannya selama pembelajaran daring di rumah sikap anak tetap stabil tidak ada kenaikan maupun penurunan. Orang tua tersebut juga mengatakan selalu menerapkan sikap tegas kepada anak, salah satu contohnya memberikan penegasan pada anak agar bertanggung jawab atas tugas sekolahnya, kemudian mengumpulkan tugas dari guru secara tepat waktu sehingga meskipun belajar di rumah anak memiliki kedisiplinan. Orang tua tersebut juga menjelaskan lagi mengenai sikap anak ketika diminta untuk belajar terkadang bersemangat, terkadang juga kurang bersemangat, namun anak dijaga ketat oleh orang tua, sehingga menjadikan sikap anak lama kelamaan menjadi semakin baik selama pembelajaran daring. Pribadi dari anak tersebut cenderung lebih banyak patuh dengan orang tua daripada membantah perintah.⁵⁵

Sikap anak selama pembelajaran daring mengalami penurunan, salah satu contoh sikap tersebut adalah ketika anak diminta untuk belajar anak sulit mendengarkan orang tua. Orang tua tersebut juga menjelaskan bahwasannya ketika tidak ada tugas dari guru anak cenderung tidak belajar, kegiatan anak di rumah menonton TV dan bermain dengan temannya. Berbeda ketika sekolah masuk, anak belajar di sekolah, pulang sekolah sudah capek dan istirahat kemudian

⁵³ Eliani, wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2021, wawancara 11, transkrip.

⁵⁴ Jumaidah wawancara oleh peneliti, 2 Mei 2021, wawancara 12, transkrip.

⁵⁵ Anita Sofiana, wawancara oleh peneliti, 2 Mei 2021, wawancara 13, transkrip.

melanjutkan les untuk mengulas pembelajaran di sekolah. Namun orang tua memberikan penegasan sikap disiplin selama pembelajaran daring kepada anak yaitu setiap pukul 08.00-12.00 WIB TV wajib dimatikan kemudian wajib membuka buku untuk belajar meskipun tidak ada tugas. Orang tua mengungkapkan akan memberikan sanksi tidak diberi uang jajan apabila anak tidak belajar. Hal tersebut agar sikap anak menjadi disiplin dan bertanggung jawab yang mana bertujuan agar anak tidak lupa dengan materi pembelajaran.⁵⁶

Selama pagi sampai siang di rumah tidak ada yang menunggui anak belajar kecuali kakaknya yang sekarang duduk di bangku SMK. Begitu pula mengenai sikap anak selama pagi sampai siang tidak ada yang mengontrol. Kakak tersebut memberikan penjelasannya mengenai sikap anak tidak mengalami penurunan, sikap anak selama pembelajaran daring masih sama. Kakak tersebut mengungkapkan lagi setiap hari memberikan nasehat untuk adiknya agar bersemangat dalam belajar dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Kakak tersebut mengaku anak belajar setiap malam ketika semua keluarga berkumpul di rumah sehingga anak bisa dipantau secara teratur.⁵⁷

Selama pembelajaran daring orang tua mengalami kesusahan dalam menemani anak belajar mata pelajaran tematik di rumah serta mengontrol sikap anak. Orang tua tidak ikut serta menambah wawasan pengetahuan karena beliau merasa buka guru, sehingga orang tua tersebut merasa sangat repot dengan adanya pembelajaran daring. Orang tua tersebut juga memberikan infomasinya mengenai sikap anak selama pembelajaran daring mengalami penurunan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya ketika anak diminta untuk belajar cenderung tidak mau belajar, setiap hari menghabiskan waktu dengan bermain *games* di depan gadgetnya. Berbeda pada saat sekolah seperti biasa, yang semula anak jarang bermain gadget, sekarang menjadi sering bermain, karena merasa sekolah libur dan hanya mengerjakan tugas dari guru. Adanya hal tersebut menjadikan sikap anak selama pembelajaran daring di rumah menjadi tidak teratur.⁵⁸

⁵⁶ Saidah, wawancara oleh peneliti, 2 Mei 2021, wawancara 14, transkrip.

⁵⁷ Devi, wawancara oleh peneliti, 4 Mei 2021, wawancara 15, transkrip.

⁵⁸ Sri Sulistyani, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, wawancara 16, transkrip.

Perkembangan sikap anak menjadi naik secara berkala, ada perkembangan sikap dalam kehidupan sehari-hari karena dijaga penuh oleh kedua orang tua. Orang tua menjelaskan bahwa anaknya ketika diminta untuk belajar mau untuk belajar meskipun hanya satu jam setiap harinya. Hal tersebut karena anak memiliki motivasi belajar tinggi dengan cara mendengarkan perintah orang tua. Kegiatan anak di rumah juga teratur yang selalu diinstruksikan oleh orang tuanya tersebut. Salah satu contohnya belajar mata pelajaran tematik berlangsung satu jam setiap hari dengan cara mengerjakan soal dan membaca untuk mengulas materi. Kemudian sikap religius yang kerap diterapkan orang tua, setiap ada adzan, anak selalu diminta oleh orang tuanya agar mengikuti shalat berjama'ah kemudian mengaji, hal tersebut berlangsung setiap hari selama pembelajaran daring. Padahal sebelum pembelajaran daring, se usai pulang sekolah anak merasa lelah sehingga sikap religius jarang diterapkan dengan alasan kecapean. Seiring berjalannya waktu orang tua mampu memperbaiki perilaku anak, yang semula tidak religius menjadi anak religius.⁵⁹

Pengembangan sikap anak selama pembelajaran daring bahwasannya selama pembelajaran berlangsung di rumah sikap anak cenderung stabil atau biasa saja, tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan. Orang tua mengungkapkan pada ranah pengetahuan secara nyata memang menurun, untuk ranah sikap anak terkesan tidak ada perubahan. Sikap anak masih sama, diminta belajar mau untuk belajar meskipun hanya durasi 15 sampai 30 menit. Orang tua tersebut menjelaskan selalu mengajari anak sikap sabar selama pembelajaran daring, karena anak di rumah seringkali mengeluh kalau ingin belajar dengan teman-teman dan guru, pembelajaran yang berlangsung di rumah dirasa anak membosankan. Meskipun demikian orang tua tetap memberikan bimbingan setiap harinya, memberikan nasehat agar anak tetap bersabar dan bersemangat meskipun belajar di rumah.⁶⁰

Pengembangan ranah afektif selama pembelajaran berlangsung secara daring dalam bersikap anak tersebut mengalami penurunan. Anak menjadi lebih sering bermain

⁵⁹ Kasmirah, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, wawancara 17, transkrip.

⁶⁰ Dinawati, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, wawancara 18, transkrip.

dengan teman-temannya di luar rumah daripada harus belajar. Orang tua tersebut juga menjelaskan anak menjadi lebih sering bermain HP dengan berkumpul bersama teman-temannya, kalau diminta untuk belajar tidak pernah bersemangat. Berbeda pada saat sebelum pembelajaran daring, anak bermain dengan teman-temannya tanpa menggunakan hp, sedangkan saat daring kini berkembang yaitu bermain serta berkumpul dengan teman dengan membawa hp anak masing-masing. Orang tua tersebut mengaku adanya hal tersebut menjadikan anak terkadang sampai sakit mata. Orang tua tersebut juga mengungkapkan kurang fokus dalam mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung karena harus dibarengi dengan pekerjaannya sebagai di rumah.⁶¹

Pengembangan sikap anak selama pembelajaran daring yaitu mengalami penurunan. Sikap menurun tersebut terlihat ketika anak lebih sering bermain *games* daripada belajar. Berbeda dengan sebelum adanya pembelajaran daring, anak jarang bermain *gadget* yang dapat menjadikan anak malas. Sesekali anak diminta untuk belajar menunjukkan sikap semangat, akan tetapi lebih sering malas ketika disuruh belajar. Meskipun demikian, orang tua memberikan pendidikan karakter di rumah dengan cara meminta anak tersebut untuk ikut serta melakukan pekerjaan rumah. Hal tersebut dilakukan untuk melatih tanggung jawab anak ketika pembelajaran berlangsung di rumah.⁶²

Mengenai pengembangan sikap anak selama pembelajaran daring yaitu sikap anak mengalami penurunan. Menurut orang tua tersebut hal ini dikarenakan peserta didik jauh dari guru, karena anak sangat mempercayai guru sepenuhnya, sulit untuk mempercayai orang tua di rumah. Orang tua menjelaskan kalau pembelajaran berlangsung di sekolah maka jadwal peserta didik setiap hari terselesaikan dengan teratur, sedangkan ketika pembelajaran berlangsung di rumah menjadi pribadi yang tidak disiplin, belajar sesuka hatinya, mengerjakan tugas harus didampingi oleh orang yang lebih dewasa, karena dengan begitu anak akan lebih

⁶¹ Lu'lu'atul Janah, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, wawancara 19, transkrip.

⁶² Sulastri Wulandari, wawancara oleh peneliti, 5 Mei 2021, wawancara 20, transkrip.

bersemangat. Orang tua tersebut juga mengungkapkan selalu menerapkan kejujuran kepada anak, salah satu contohnya ketika anak mendapatkan nilai jelek maka HP akan disita beberapa waktu sampai anak akan benar-benar bisa memperbaiki nilai tersebut.⁶³

Informan terakhir dalam penelitian ini merupakan pengurus pondok Nihayatus Sholikin yang merupakan pengasuh dari empat anak. Pengembangan sikap anak selama pembelajaran daring yang berlangsung di pondok anak-anak justru bersikap sangat bahagia, karena di rasa lebih bisa bebas daripada harus berangkat ke sekolah. Pengasuh pondok tersebut mengungkapkan ketika pembelajaran daring berlangsung HP dari anak-anak langsung diberikan sehingga anak-anak bisa mencuri waktu untuk bermain *games* dengan teman-temannya. Berbeda dengan sebelum pembelajaran daring, HP hanya akan diberikan ketika anak membutuhkan. Pengurus pondok menjelaskan mengenai sikap anak-anak tidak ada penurunan maupun kenaikan. Disamping itu, adanya pembelajaran daring anak-anak pondok justru merasa bahagia. Selain hal tersebut penerapan pendidikan karakter tetap ditegaskan pada pondok yaitu memberlakukan hukuman ketika tidak patuh dan memberlakukan tata krama serta sopan santun.⁶⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Peran Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI NU Nurul Huda Kudus

Peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa ini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Peran orang tua menjadi pengaruh bagi kesuksesan anak selama adanya pembelajaran daring. Pendampingan dan pendampingan orang tua terhadap anak ketika belajar menjadi inti anak mampu belajar dengan baik. Peran orang tua dalam pembelajaran daring ialah sebagai guru bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Oleh sebab itu, orangtua memegang peranan penting, salah satunya untuk

⁶³ Alfiah, wawancara oleh peneliti, 6 Mei 2021, wawancara 21, transkrip.

⁶⁴ Najib (Pengurus Pondok Nihayatus Solikin), wawancara oleh peneliti, 4 Mei 2021, wawancara 22, transkrip.

mengoptimalkan proses belajar demi menunjang prestasi belajar anak.⁶⁵

Orang tua memiliki peranan yang penting bagi keluarga. Orang tua ialah guru pertama bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Oleh sebab itu, orangtua memegang peranan penting, salah satunya untuk mengoptimalkan proses belajar demi menunjang prestasi belajar anak.⁶⁶ Bentuk-bentuk peran orangtua sebagai pendampingan dan pendidik untuk anak adalah sebagai berikut:

Pertama, orang tua sebagai pengasuh dan pendidik. Orang tua sebagai pendidik karena dalam realitanya tidak hanya mengajari anak tentang hal-hal yang baik ketika di rumah. Oleh sebab itu, orang tua harus mampu serta bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak mampu untuk memposisikan dirinya dengan baik.

Kedua, orang tua sebagai pembimbing, bimbingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang lain yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, anak akan merasa di perhatikan dan lain waktu mampu mengatasi sendiri kesulitan yang dihadapinya dengan penuh kesadaran. Oleh sebab itu, orang tua senantiasa harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Ketiga, orang tua sebagai motivator, orang tua ketika di rumah hendaknya memberikan pengertian mengenai pentingnya belajar, pentingnya disiplin, pentingnya mengatur waktu dengan tujuan agar anak menjadi pribadi yang berprestasi. Adanya hal tersebut, anak akan mengetahui apa yang ia butuhkan sesuai yang dianjurkan oleh orang tuanya.

Keempat, orang tua sebagai fasilitator. Peran orang tua di rumah kepada anak salah satunya juga sebagai

⁶⁵ Puji Asmaul Chusna, dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia SD", Jurnal Premier, vol 2, no. 1, 2020: 20-21, diakses pada 12 januari 2021, <http://ejournal.iainutuban.ac.id>

⁶⁶ Puji Asmaul Chusna, dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia SD", Jurnal Premier, vol 2, no. 1, 2020: 20-21, diakses pada 12 januari 2021, <http://ejournal.iainutuban.ac.id>

fasilitator. Pada saat di rumah, anak butuh belajar yang harusnya orang tua menyediakan berbagai fasilitas, seperti media pembelajaran, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu. Bentuk peran lain yang tidak kalah pentingnya adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan adanya biaya pendidikan, buku-buku pelajaran, alat tulis, tempat belajar dan lain sebagainya.⁶⁷

Oleh sebab itu, peran orang tua selama pembelajaran daring dirasa sangat penting, maka semakin besar perhatian orang tua terhadap anak maka semakin besar pula keberhasilan anak dalam proses belajarnya. Sebaliknya, semakin kecil perhatian orang tua terhadap anak maka semakin kecil keberhasilan proses belajar anak selama pembelajaran berlangsung secara daring.

Proses pembelajaran daring peserta didik kelas V MI NU Nurul Huda Kudus melalui *whatsapp group*, yang setiap pagi guru memberikan soal, kemudian anak mengerjakan serta mengirimkan tugas tersebut melalui *whatsapp* secara jipri. Selama pembelajaran daring yang guru mensiasati untuk menggunakan *aplikasi whatsapp*, *yotube*, serta *google form* untuk pengiriman soal ulangan. Guru menyampaikan materi melalui *voice note* pada aplikasi *whatsapp*, mengirim video pembelajaran, dan juga memberikan *link youtube* yang berkaitan dengan materi anak. Pembelajaran daring juga seperti pembelajaran selama di sekolah, namun dimulai pada pukul 08.00 WIB, yang diawali dengan do'a awal belajar, pemberian motivasi oleh guru kelas agar anak-anak tetap semangat, karena selama pembelajaran daring anak-anak semangatnya cenderung menurun. Hal tersebut dikarenakan tidak bertemu langsung dengan guru dan teman-temannya. Selain itu, banyak anak yang tidak didampingi oleh orang tua ketika belajar di rumah yang menjadikan anak kurang diperhatikan sehingga tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Setelah pembuka pembelajaran selesai kemudian guru menyampaikan materi, kemudian diakhiri dengan pemberian tugas. Pemberian tugas tersebut, harus dikumpulkan sesuai

⁶⁷ Munirwan Umar, "Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, vol. 1, no. 1, 2015: 25-26, diakses pada 15 januari 2021, <https://scolar.google.com>

batas waktu yang ada, yaitu maksimal dikirim pada hari berikutnya.

Penggunaan aplikasi *whatsapp group* dilakukan selama mulai adanya pembelajaran daring sampai peserta didik diperbolehkan untuk kembali berangkat sekolah yang pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Padahal banyak aplikasi lain yang bisa digunakan untuk belajar misalnya, *zoom meeting*, *google classroom*, *schoolology* dan lain-lain. Hal tersebut memiliki kesan guru dalam pembelajarannya tidak kreatif, tidak memiliki perkembangan untuk memanfaatkan aplikasi lain. Akan tetapi para guru mengungkapkan bahwa sebenarnya mampu untuk mengatur agar menggunakan aplikasi selain *whatsapp group*, seperti *zoom meeting*, *google classroom*, *shcology*, namun para orang tua merasa kerepotan sehingga guru memutuskan untuk lebih mudahnya hanya menggunakan aplikasi *whatsapp*, karena tidak jarang orang tua kelas V ditemui masih gagap teknologi.

Akhirnya guru hanya berharap pada para orang tua bisa untuk memberikan pendampingan belajar pada anak supaya jadwal belajar anak menjadi teratur. Orang tua kini bukan hanya mendampingi anak ketika berada di rumah, bahkan memberikan pendampingan secara ekstra untuk anak-anaknya selama pembelajaran daring. Faktanya anak-anak cenderung tidak bisa fokus dalam belajarnya selama di rumah, sebagian besar orang tua merasa serta mengeluhkan jika yang belajar bukan anak namun orang tuanya. Anak-anak banyak yang bergantung pada orang tua serta keluarga di rumah dalam mengerjakan soal yang diberikan guru selama pembelajaran daring. Kasus yang sangat nyata dilihat pada kehidupan sehari-hari tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua, anak hanya mengerjakan dengan mendengar jawaban soal yang diberikan orang tua. Selama pembelajaran daring anak lebih sering bermain *gadget* dan bermain dengan teman sebayanya di rumah tanpa batas waktu. Padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan orang tua tidak pernah lelah dalam memberikan nasehat, mendidik, dan mengingatkan anak-anak selama belajar di rumah.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan oleh peneliti, peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring peserta didik kelas V MI NU Nurul Huda Kudus beragam. Orang tua peserta didik kelas V rata-rata sibuk

bekerja, diantara 25 peserta didik yaitu 13 orang tua peserta didik yang memiliki kesibukan sebagai pegawai pabrik, 6 orang tua peserta didik sebagai ibu rumah tangga, 5 orang tua peserta didik bekerja sebagai wiraswasta, dan 1 orang tua peserta didik bekerja di kantor.

Adanya rutinitas beragam orang tua yang sibuk bekerja dan pekerjaan tersebut selesai pada siang dan sore hari, maka pendampingan serta pendampingan orang tua selama pembelajaran daring dilakukan pada sore sampai malam hari. Tiga belas orang tua sebagai pekerja pabrik yang selesai bekerja pada siang hingga sore hari, orang tua tersebut memberikan pendampingan belajar pada sore hingga malam hari untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas. Akan tetapi, anak-anak tersebut sudah mampu untuk belajar mandiri pada pagi hingga siang harinya, hal tersebut karena anak memiliki motivasi belajar tinggi serta dorongan dari orang tua. Motivasi belajar tersebut berupa fasilitas yang diberikan orang tua, seperti HP serta uang saku yang setiap hari disediakan orang tua. Kemudian ketika malam hari anak-anak cenderung menanyakan beberapa soal yang mereka belum bisa untuk mengerjakan soal tersebut. Adanya kejadian tersebut orang tua ikut serta untuk memberikan pendampingan pada anak.

Data tiga belas orang tua tersebut sesuai dengan teori Munirwan Umar bahwa orang tua sebagai pembimbing belajar apabila selama belajar di rumah anak mengalami kesulitan. Bimbingan tersebut dilakukan orang tua untuk memberikan bantuan kepada individu anak yang mengalami kesulitan saat belajar. Hal tersebut menjadikan anak akan merasa diperhatikan yang lain waktu mampu mengatasi diri sendiri untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi dengan penuh kesadaran. Oleh sebabnya, orang tua diharapkan memberikan bimbingan secara berkelanjutan.⁶⁸

Hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tiga belas orang tua telah berusaha memberikan pendampingan serta pendampingan selama anak belajar di rumah meskipun pendampingan belajar tidak dilakukan dalam waktu 24 jam. Pendampingan tersebut berupa

⁶⁸ Munirwan Umar, "Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, vol. 1, no. 1, 2015: 25-26, diakses pada 15 januari 2021, <https://scolar.google.com>

pengecekan tugas pada aplikasi *whatsapp group*, motivasi orang tua kepada anak, pendampingan ketika anak menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, kemudian adanya fasilitas yang memadai bagi anak. Hal tersebut menjadikan anak mampu untuk belajar mandiri ketika orang tua sibuk bekerja pada siang hari. Anak juga akan merasa diperhatikan oleh orang tua yang kemudian mampu mengatasi kesulitan belajar secara mandiri dengan adanya pendampingan orang tua secara konsisten.

Kemudian enam orang tua sebagai ibu rumah tangga menurut hasil observasi dan wawancara telah memberikan pendampingan dan pendampingan belajar pada anak secara ekstra dari pagi sampai sore hari. Melalui cara memantau dari aplikasi *whatsapp group* kemudian meminta anak untuk belajar dan mengerjakan tugas dari pagi hingga siang hari. Sebagai ibu rumah tangga yang mendampingi anak selama pembelajaran daring, secara tidak langsung selalu menambah wawasan serta pengetahuan. Wawasan dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui aplikasi *google*, *youtube* dan sesekali membuka buku pelajaran kemudian ikut serta mempelajarinya. Hal tersebut menjadi dasar agar mampu untuk memberikan pendampingan kepada anak selama pembelajaran daring.

Pemaparan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tsaniya Zahra Yutika bahwa orang tua tidak hanya memberikan pendampingan pada anak bahkan mendampingi anak dalam belajar. orang tua diharapkan senantiasa mendampingi anak ketika sebelum pembelajaran daring dimulai, selama pembelajaran daring dimulai sampai pembelajaran daring selesai. Hal tersebut bertujuan agar anak tidak melupakan jadwal sekolah serta memastikan materi yang disampaikan pada guru dapat dipahami secara baik.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua diharapkan tidak hanya memberikan pendampingan namun pendampingan secara ekstra demi keberlangsungan pembelajaran daring dengan maksimal. Minat peserta didik dalam belajar harus dipacu

⁶⁹ Tsaniya Zahra Yutika Wardani, dkk, "Optimalisasi Peran Pendampingan Orang Tua dalam Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 1, 2020: 56, diakses pada 20 Oktober 2020, <http://jurnal.unpad.ac.id>

oleh orang tua dan keluarga di rumah. Aktivitas orang tua di rumah dengan memberikan pendampingan belajar dapat memberikan dampak positif untuk hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring.

Gambar 4.1
Orang tua Restiani memberikan pendampingan belajar di rumah



Orang tua menyadari pentingnya memberikan bimbingan belajar untuk anak selama belajar di rumah. Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa peserta didik yang bernama Restiani memang selalu diberikan pendampingan belajar oleh ibunya. Pendampingan ini bertujuan agar Restiani bisa belajar dengan baik dan teratur sesuai jadwal pembelajaran daring yang diberikan guru yaitu harus mengerjakan tugas mulai jam 08.00 WIB sampai selesai. Hal ini berdampak positif bagi Restiani karena terus dipantau oleh ibunya sebagai ibu rumah tangga di rumah.

Sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara pada lima orang tua peserta didik yang bekerja sebagai wiraswasta, juga seringkali memberikan pendampingan dan pendampingan belajar pada anak pada malam hari. Diantara lima peserta didik tersebut, salah satu peserta didik diberikan pendampingan serta pendampingan oleh kakaknya yang belajar di bangku perkuliahan IAIN Kudus. Kakaknya sebagai mahapeserta didik IAIN Kudus dianggap orang tuanya lebih mengerti akan materi pembelajaran anak, sehingga orang tua tersebut mempercayakan pada kakaknya untuk membimbing adik belajar secara daring. Kemudian empat orang tua peserta didik dibimbing orang tua di rumah

pada malam hari, karena setiap pagi hingga siang sibuk bekerja maka menyempatkan waktu untuk anak pada malam hari. Kedua orang tua tersebut juga memberikan motivasi semangat untuk belajar, kemudian ikut serta menggali pengetahuan dan mencoba mengingat pembelajaran semasa sekolah pada zaman dahulu.

Orang tua serta keluarga di rumah memiliki usaha untuk menjadikan anak agar giat belajar, selain memberikan pendampingan orang tua juga memberikan motivasi belajar pada anak. Hal ini dikuatkan oleh teori Munirwan Umar bahwa orang tua sebagai motivator bagi anak memberikan pengertian pentingnya belajar, pentingnya disiplin, pentingnya mengatur waktu dengan tujuan agar anak menjadi pribadi yang berprestasi. Motivasi memang diperlukan oleh peserta didik sebagai daya dorongan dalam belajar.⁷⁰

Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki cara untuk menjadikan anak agar berprestasi. Motivasi belajar dalam diri peserta didik selama pembelajaran daring berasal dari orang tua, guru dan keluarga di rumah. Orang tua di rumah yang memberikan perhatian secara maksimal akan berdampak pada peserta didik menjadi giat belajar meskipun pembelajaran tersebut berlangsung di rumah. Sedangkan guru diharapkan juga selalu konsisten dalam memberikan dorongan pada anak, hal tersebut dilakukan secara konsisten demi menjadikan anak berprestasi.

Gambar 4.2
Orang tua Nafla memberikan pendampingan belajar



⁷⁰ Munirwan Umar, “Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, vol. 1, no. 1, 2015: 25-26, diakses pada 15 januari 2021, <https://scolar.google.com>

Meskipun tetap bekerja sebagai wiraswasta, orang tua Nafla tetap berusaha untuk memberikan pendampingan belajar selama sore hingga malam hari. Pendampingan tersebut diberikan agar anak selama belajar di rumah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang orang tua Nafla berikan nyata dengan adanya kata-kata semangat kemudian adanya *reward* ketika Nafla mau belajar dengan baik. selain guru yang setiap hari memberikan motivasi anak, motivasi orang tua di rumah juga diperlukan karena setiap hari anak bertemu dengan orang tua. Adanya motivasi belajar yang tinggi menjadikan hasil belajar peserta didik stabil bahkan bisa untuk lebih ditingkatkan dengan adanya perhatian orang tua di rumah.

Kemudian satu orang tua peserta didik dengan latar belakang pendidikan akhir s2 memiliki pekerjaan sebagai pegawai kantor, memberikan penjelasan selalu memberikan pendampingan kepada anak pada sore hingga malam hari setelah selesai bekerja. Pada malam hari anak selalu diminta untuk belajar serta mengerjakan soal yang diberikan guru, kemudian anak biasa menemui kesulitan antara 2 sampai 3 soal yang kemudian orang tua memberikan bimbingan dan mengoreksi pekerjaan anak tersebut. Terkadang apabila tugas yang diberikan tidak hanya satu tugas, peserta didik diminta orang tua untuk ikut ke kantor agar tepat dalam mengerjakan tugasnya.

Sama halnya dengan teori Puji Asmaul Husna bahwa orang tua memang guru pertama bagi anak, karena dari orang tualah anak mendapatkan kasih sayang dan bimbingan. Sehingga selama pembelajaran daring orang tua diharapkan mengoptimalkan proses belajar demi menunjang prestasi belajar anak.⁷¹

Orang tua tersebut berusaha untuk memberikan waktu sepenuhnya pada anak, dengan cara mengajak anak di tempat kerja agar anak mendapat bimbingan belajar sehingga anak dapat mengerjakan tugas secara tepat waktu. Hal tersebut dilakukan apabila tugas yang diberikan guru lebih

⁷¹ Puji Asmaul Chusna, dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia SD", Jurnal Premier, vol 2, no. 1, 2020: 20-21, diakses pada 12 januari 2021, <http://ejournal.iainutuban.ac.id>

dari satu. Demi menunjang prestasi belajar anak, orang tua mengoptimalkan waktunya untuk anak, faktanya tersebut anak diminta untuk ikut orang tua bekerja demi terselesaikannya tugas yang diberikan guru.

2. Analisis tentang Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran daring Peserta didik kelas V di MI NU Nurul Huda Kudus

Pembelajaran daring diberlakukan selama adanya pandemi Covid-19 di Indonesia sejak bulan Maret 2020 hingga pandemi covid mereda. Pandemi Covid-19 ini sudah berlangsung selama dua tahun di Indonesia, yang menyebabkan sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia terpaksa harus dilaksanakan secara *online*. Tugas guru dalam pembelajaran dalam jaringan hanya menjadi fasilitator. Padahal sebagai seorang guru MI diharapkan menjadi pendidik dalam islam disebut ta'lim, ta'dib, dan tarbiyyah. Ta'lim merupakan penyampaian materi oleh guru yang merujuk pada ranah kognitif. Selama pembelajaran daring ini, guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran, *voicenote* melalui aplikasi *wahtsapp* yang diakhiri dengan pemberian tugas. Sedangkan ta'dib merupakan pendidikan perilaku, akhlakul karimah, norma serta ajaran agama yang harus diterapkan pada individu anak, yaitu dengan memberikan motivasi sebelum pembelajaran daring dimulai. Kemudian Tarbiyyah yaitu proses bimbingan guru untuk menyempurnakan individu peserta didik, yang dalam korelasinya menyeimbangkan pengetahuan serta perilaku anak.

Adanya hal tersebut, tugas guru sebagai pendidik tidak maksimal karena tidak bertemu langsung dengan peserta didik yang menjadikan guru kesulitan mengamati perkembangan individu peserta didik. Sehingga guru harus bekerja sama dengan orang tua, untuk memperoleh hasil belajar individu peserta didik yang salah satunya pemberian tugas. Hal tersebut menjadikan belajar di rumah menuntut orang tua maupun keluarga sebagai guru yang harus membimbing peserta didik yang berada di rumah. Kepedulian serta perhatian orang tua menjadi kunci utama keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sistem pendidikan di Indonesia belum terbiasa dengan melaksanakan pembelajaran daring baik itu guru, peserta

didik maupun orang tua sehingga akan mengalami kendala ataupun kesulitan, utamanya kendala orang tua dalam mendampingi anak ketika pembelajaran berlangsung di rumah. Purwanto dalam buku Psikologi pendidikan seperti yang dikutip dalam pendapat Ismail mengartikan kendala merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai adanya hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih untuk dapat mengatasi. Beberapa kendala dari pembelajaran daring:

Pertama, kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik karena pembelajaran dilakukan dalam jaringan. Semua interaksi seperti diskusi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dilakukan melalui internet tanpa pertemuan secara langsung.

Kedua, adanya kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial. Sehingga dikhawatirkan menghambat pembentukan sikap, nilai, moral atau sosial dalam proses pembelajaran yang kemudian tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. Secara umum, pelatihan berarti mengembangkan kemampuan secara spesifik, jangka waktu yang diberikan pendek, dan materi yang diberikan lebih khusus. Sedangkan pendidikan berarti mengembangkan kemampuan secara menyeluruh, kemampuan tersebut ialah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, pelaksanaan waktu relatif panjang serta materi yang diberikan bersifat umum.

Keempat, peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga cenderung gagal. Hal ini dikarenakan tidak adanya pendidik secara nyata yang mendampingi dengan tatap muka, tidak ada yang memberikan motivasi dengan ekspresi yang memberikan semangat, sehingga prestasi belajar peserta didik cenderung gagal.

Kelima, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Wilayah tempat tinggal peserta didik juga mempengaruhi sinyal internet. Ketika pembelajaran daring berlangsung, terjadi gangguan internet berupa sinyal yang tidak bagus.⁷²

⁷² Muhammad Rusli, dkk, *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020, 12-13

Proses pembelajaran daring peserta didik kelas V di MI NU Nurul Huda memiliki banyak kendala, kendala tersebut diantaranya ialah HP yang dibawa oleh orang tua, sehingga ketika guru meminta ada untuk menyimak video dan membaca materi tidak langsung dilaksanakan oleh anak, harus menunggu orang tua sepulang kerja, sedangkan ketika orang tua pulang kerja anak sudah lelah, anak menjadi tidak bersemangat lagi. Hal tersebut menjadikan tugas anak tidak dikerjakan secara maksimal. Diantara 25 peserta didik terkadang hanya 10 sampai 12 peserta didik yang bisa maksimal dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Selain itu jaringan internet yang tidak stabil, anak serta orang tua harus menggunakan data yang tiba-tiba habis untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Adanya kendala yang terjadi tersebut, pihak sekolah belum menemukan solusi maupun kebijakan yang valid untuk mengatasinya. Sedangkan wali kelas V mensiasati untuk mengirimkan pesan secara japri pada orang tua peserta didik dengan memberikan motivasi terkait tugas yang diberikan. Sering ditemui 10 hingga 12 anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, sehingga wali kelas dengan terpaksa memberikan nilai sesuai dengan standart KKM yang telah ditentukan. Kemudian kendala tersebut juga disiasati dengan cara berangkat ke sekolah satu jam setiap hari selasa, kamis dan sabtu. Pihak sekolah meminta agar tidak memakai seragam sekolah, sehingga anak-anak memakai seragam bebas berbusana muslim dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Kemudian adanya pembrangkatan sekolah, bagi anak yang belum mengerjakan tugas maka guru memberikan tekanan sebisa mungkin agar mengerjakan tugas di sekolah. Pemberian waktu pengumpulan tugas di sekolah dilakukan pada hari selasa, kamis, dan sabtu, karena adanya kendala pada jaringan internet yang kurang bagus sehingga menyebabkan pengiriman tugas sering gagal.

Kendala yang dijumpai oleh sebagian orang tua adalah materi pembelajaran. Hal tersebut terkesan sangat wajar, karena pembelajaran dilakukan secara *offline* saja banyak dijumpai anak tidak memahami materi, sedangkan hal ini dilakukan secara daring yang menjadikan guru, peserta didik serta orang tua begitu kerepotan. Wali kelas V sudah memberikan penjelasan melalui video pembelajaran namun peserta didik masih belum bisa memahami dengan baik.

Khususnya pada mata pelajaran matematika yang harus dijelaskan secara detail tidak mampu dicerna dengan baik, anak-anak menjadi kesulitan dengan hal tersebut. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring khususnya pada 25 peserta didik kelas V di MI NU Nurul Huda Kudus bermacam-macam. Sebagian besar orang tua memiliki kendala dengan materi pelajaran pada zaman sekarang terkesan sulit untuk dipahami oleh anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan sepuluh orang tua peserta didik mengeluh akan materi pembelajaran yang sulit. Anak-anak yang memiliki kendala terhadap materi pembelajaran tersebut cenderung lebih paham ketika mendengarkan penjelasan secara langsung oleh guru. Pada mata pelajaran tematik yang dijelaskan secara online oleh guru dirasa oleh anak kurang jelas, dan harus mengulang membaca beberapa kali untuk memahami materi tematik tersebut.

Orang tua juga mengungkapkan keluhannya, terkadang guru hanya memberikan soal tanpa memberikan penjelasan terhadap materi tersebut. Selama pembelajaran berlangsung secara daring sepuluh orang tua yang peneliti temukan tersebut mengandalkan *google* dan *youtube* untuk mengatasi kesulitan materi pembelajaran anak. Sesekali orang tua juga ikut serta menggali pengetahuan dengan ikut serta membaca buku pelajaran anak. Selain hal tersebut, orang tua juga menjelaskan lagi, bahwas anak akan lebih bersemangat ketika belajar di sekolah bersama guru dan teman sebayanya, mereka mengaku belajar di rumah terasa membosankan.

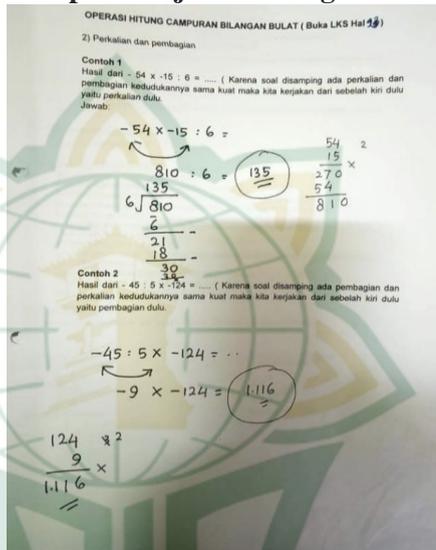
Hal tersebut bertolak belakang dengan teori Muhammad Rusli bahwa melalui pembelajaran daring dapat melatih peserta didik untuk menjadi mandiri dalam memperoleh pengetahuan. Materi yang diberikan dapat dibaca oleh peserta didik untuk melakukan evaluasi. Maka peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan tepat.⁷³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring justru menjadikan anak tidak disiplin, kesulitan dalam materi pembelajaran serta orang tua di rumah merasa kerepotan

⁷³ Muhammad Rusli, dkk, *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020, 11.

karena mendadak semua orang tua terpaksa menjadi guru untuk anaknya. Sehingga pembelajaran daring melatih peserta didik untuk menjadi mandiri dalam memperoleh pengetahuan pada penelitian sepuluh orang tua ini dianggap tidak berhasil.

Gambar 4.3
Orang tua menemui kendala dalam materi selama pembelajaran daring



Kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Seperti di atas pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran, guru telah memberikan catatan serta contoh cara pengerjaannya, orang tua yang mendampingi anak belajar di rumah diharapkan ikut mamahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga bisa untuk mengajarkan anak selama belajar di rumah, namun ada orang tua yang menyampaikan keluhannya bahwa belum dapat ikut serta memahami materi dari guru, sehingga merasa kesulitan ketika mendampingi anak belajar di rumah.

Kemudian peneliti menemukan lima orang tua dengan kendala pengeluaran kuota yang membengkak serta jaringan internet yang kurang baik. Selama pembelajaran daring guru memberikan tugas maupun soal kepada peserta didik setiap pagi melalui *whatsapp group* kelas V MI NU Nurul Huda Kudus. Hal tersebut biasa diberikan oleh guru pada pukul

08.00 WIB, yang kemudian dapat dikirim pada guru maksimal dihari berikutnya. Lima orang tua mengeluhkan kendalanya pada kuota internet yang membengkak, karena soal yang diberikan oleh guru dikerjakan secara instan tanpa ada penjelasan secara langsung oleh guru, dalam mengatasi hal tersebut soal akan dijawab melalui bantuan aplikasi *google* dan *yotutube*, yang tentunya menggunakan data internet. Hal tersebut berlangsung setiap hari sehingga menjadikan pengeluaran kuota internet mengalami pembekakakan. Sedangkan tidak semua orang tua memiliki pekerjaan yang mapan, yang selalu bisa memberikan fasilitas kuota internet pada anaknya. Orang tua juga mengaku belum ada kebijakan dari Madrasah mengenai kendala pengeluaran kuota yang membengkak tersebut. Namun adanya hal tersebut lima orang tua mengungkapkan demi masa depan anaknya maka apapun akan dilakukan.

Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Rusli mengenai kekurangan dari pembelajaran daring bahwa tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Termasuk pada individu orang tua yang kurang mampu untuk memenuhi fasilitas tersebut. Selain itu terdapat beberapa wilayah yang sulit mendapatkan jaringan yang menjadikan pembelajaran daring akan terhambat.⁷⁴

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas kuota internet sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kendala pengeluaran kuota yang lebih besar dari biasanya menjadi permasalahan dalam hal ini. Tidak semua orang tua bisa memenuhi fasilitas HP maupun kuota internet untuk keberlangsungan belajar anak karena permasalahan ekonomi. Sedangkan Madrasah belum dapat solusi yang valid untuk mengatasi hal tersebut. Pada teori yang dikemukakan Muhammad Rusli mengenai kendala pembelajaran daring memang salah satunya ada pada banyaknya pengeluaran kuota internet. Padahal android dan kuota internet menjadi salah satu fasilitas penting untuk keberlangsungan pembelajaran. Seperti membuka buku online, blogspot, wikipedia, youtube kini salah satu kunci terselesainya tugas atau soal dari guru.

⁷⁴ Muhammad Rusli, dkk, *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020, 12.

Peneliti juga menemui lima orang tua lain mengeluhkan mengenai sikap dari anak yang tidak bisa belajar dengan baik dan seksama. Orang tua tersebut mengungkapkan bahwasannya anak-anak yang belajar secara daring cenderung bahagia, karena dapat bermain sesuka hatinya dan cenderung tidak belajar. Waktu belajar yang tidak teratur menjadikan orang tua merasa kuwalahan dengan adanya pembelajaran daring. Sedangkan apabila anak-anak pergi berangkat ke sekolah waktu belajar anak teratur sesuai jadwal sekolah, meskipun ketika di rumah anak tidak belajar. lima orang tua juga mengeluhkan bahwa anak menjadi lebih sering bermain android, pergi dengan teman-temannya dan ketika diminta untuk belajar tidak pernah fokus dengan pelajarannya. Terkadang anak sangat bergantung pada orang tuanya, sehingga yang belajar justru orang tua bukan anak yang punya tugas untuk mengerjakan soal secara *online*. Sampai sekarang lima orang tua belum menemukan solusi, kacuali hanya berangkat ke sekolah, karena dirasa anak akan lebih percaya dengan nasehat guru daripada orang tua di rumah.

Didukung oleh teori Muhammad Rusli pada kekurangan dalam pembelajaran daring bahwa peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga cenderung gagal. Hal ini dikarenakan tidak adanya pendidik secara nyata yang mendampingi dengan tatap muka. Tidak ada pula yang memberikan motivasi dengan ekspresi yang memberikan semangat, sehingga prestasi belajar peserta didik cenderung gagal.⁷⁵

Fakta dalam dunia pendidikan, anak dengan usia 10 tahun sangat mempercayai guru. Menurut mereka guru adalah satu-satunya orang yang paling pandai dan dapat dipercaya. Sehingga adanya pembelajaran daring memberikan kendala pada orang tua yang kurang mampu untuk mengatur individu anaknya, orang tua sangat berharap agar pembelajaran daring segera berlalu karena sulit memberikan bimbingan pada anak secara ekstra di rumah. Dikuatkan oleh teori Muhammad Rusli bahwa pembelajaran yang berlangsung di rumah menjadikan motivasi belajar anak

⁷⁵ Muhammad Rusli, dkk, *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020, 13.

rendah karena tidak adanya pendidik secara nyata yang anak temui setiap hari.

Sedangkan satu orang tua peneliti temui mempunyai kendala saat pembelajaran daring karena sulit untuk membagi waktu dalam bekerja, mengurus anak bayi di rumah dan memberikan pendampingan kepada anaknya. Orang tua tersebut mengatakan apabila tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak maka anak sulungnya diajak ke kantor agar belajar di kantor. Selain hal tersebut, jika hari biasa pada malam hari ibu satu ini mendampingi anak dengan bergantian dengan ayahnya karena harus menjaga adik dari putra sulungnya maka pendampingan dan pendampingan belajar dilakukan secara bergantian.

Bertolak belakang dengan teori Puji Asmaul Husna bahwa pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian peserta didik akan mencari pengetahuan lewat gadget secara mandiri.⁷⁶ Faktanya peserta didik masih harus diberikan bimbingan oleh orang tua atau keluarga di rumah yang lebih dewasa serta dapat menguasai materi. Karena peserta didik pada usia sekolah dasar masih sangat perlu dibimbing untuk keberlangsungan belajarnya agar tetap disiplin.

Hal ini menunjukkan orang tua telah berusaha sepenuhnya untuk memberikan bimbingan pada anak. orang tua selalu memberikan pengertian serta motivasi kepada anak mengenai pentingnya belajar untuk menggapai masa depan. Adanya hal tersebut orang tua mengoptimalkan waktunya untuk anak meskipun pada saat sedang bekerja. Salah satu tindakan diberikan orang tua dengan mengajak anak pergi ke kantor demi menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Selanjutnya, empat orang tua peneliti temui menyerahkan anaknya di pondok pesantren yang dekat dengan rumah, pondok pesantren tersebut bernama Nihayatus Shalikhin yang berlokasi di desa Gulang Mejobo Kudus. Orang tua tersebut mengatakan lebih baik menitipkan anaknya di pondok agar selama pembelajaran daring proses

⁷⁶ Puji Asmaul Chusna, dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia SD", Jurnal Premier, vol 2, no. 1, 2020: 16, diakses pada 12 januari 2021, <http://ejournal.iainutuban.ac.id>

belajar anak terjadwal dengan baik. Peneliti menemui langsung pengasuh pondok, kemudian menjelaskan bahwa sudah memberikan jadwal untuk anak supaya belajar dengan teratur. Mengenai kendala yang dialami oleh pengasuh pondok ialah pengeluaran kuota yang lebih banyak dan anak-anak tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Adanya kendala materi tersebut pengasuh memberikan pendampingan secara teratur setiap pagi hingga siang hari ketika guru sudah memberikan tugas untuk anak-anak. Sampai sekarang pengurus pondok mengaku belum ada solusi untuk kuota tersebut, karena pihak pondok juga belum mampu memberikan fasilitas kuota internet.

Sesuai dengan teori Muhammad Rusli mengenai kekurangan dari pembelajaran daring bahwa tidak semua tempat tersedia kuota internet. Termasuk pada pondok pesantren yang belum mampu untuk memenuhi fasilitas kuota internet. Selain itu terdapat beberapa wilayah yang sulit mendapatkan jaringan yang menjadikan pembelajaran daring akan terhambat.⁷⁷

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas kuota internet sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kendala pengeluaran kuota yang lebih besar menjadi permasalahan dalam hal ini. Tidak semua orang tua bisa memenuhi fasilitas kuota internet untuk keberlangsungan belajar anak karena permasalahan ekonomi. Sedangkan pondok dan madrasah belum dapat solusi yang valid untuk mengatasi hal tersebut. Tidak menutup kemungkinan, memang orang tua harus mengeluarkan biaya lebih demi keberlangsungan pembelajaran.

Macam-macam perbedaan mengenai kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring itulah yang menyebabkan setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk membantu anak dalam belajar di masa pandemi. Jadi, selama masa pandemi Covid-19 dan sistem pembelajaran masih menggunakan *online*, dengan cara ikut menambah wawasan maupun pengetahuan, memberikan motivasi pada anak, berkomunikasi dengan guru kelas, mampu membagi waktu, dan mengeluarkan biaya tambahan untuk kuota internet demi

⁷⁷ Muhammad Rusli, dkk, *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020, 13

keberlangsungan pembelajaran anak merupakan solusi untuk mendampingi belajar anak secara daring.

3. Analisis tentang Pengembangan Ranah Afektif Peserta didik pada mata pelajaran Tematik Kelas V selama Pembelajaran Daring di MI NU Nurul Huda Kudus

Selama adanya pembelajaran daring orang tua menjadi pengganti guru di rumah. Guru kelas tidak bisa memberikan nasehat serta memberlakukan sikap disiplin, jujur serta tanggung jawab kepada anak secara langsung, maka guru juga tidak mampu mengontrol afektif anak secara ekstra. Hal tersebut menjadikan beban orang tua bertambah, selain mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidup, namun diharapkan ikut serta untuk memberikan pendampingan pada anak secara seksama. Begitu pula mengenai sikap dari individu anak harus selalu diberikan pendampingan agar anak tetap menjadi pribadi yang santun, disiplin, bertanggung jawab dan jujur.

Mengenai ranah afektif selama pembelajaran daring terjadi berdasarkan dorongan serta dukungan orang tua, dan keluarga di rumah, dengan berbagai cara pendampingan orang tua untuk menjadikan anak tetap berakhlakul karimah. Bentuk ranah afektif tersebut meliputi minat peserta didik dalam belajar, sikap maupun kedisiplinan di rumah, serta tanggung jawab sebagai seorang peserta didik selama pembelajaran daring. Wali kelas V memberikan pendidikan afektif melalui motivasi yang diberikan sehari-hari sebelum memulai pembelajaran daring. Sebelum memulai pembelajaran pada pagi hari, guru berpesan agar peserta didik selalu bersemangat dan disiplin meskipun hanya belajar di rumah.

Adanya pembelajaran daring sebagian orang tua mengeluhkan akan model pembelajarannya. Keluhan tersebut karena materi pembelajaran yang dirasa sulit, dan pengeluaran biaya kuota yang semakin banyak. Selain itu, dalam pengembangan sikap anak cenderung tidak dapat fokus pada pelajaran dan tidak disiplin dalam belajar. Begitu pula sikap anak yang menjadi semena-mena karena tidak terkontrol selama di rumah. Sikap tersebut sebagian besar dipengaruhi karena seringnya bermain *gadget*, salah satu contohnya ialah adanya *game online* yang biasa anak mainkan, pada *games* tersebut terdapat ucapan-ucapan yang tidak pantas untuk anak tiru sehingga tanpa sadar orang tua

membiarkan anak bermain dengan meniru yang mereka lihat dan dengarkan. Generasi muda kini akan semakin menipis nilai kesopanannya apabila anak dibiarkan begitu saja dalam bermain *gadget* setiap hari. Selain itu, anak menjadi tidak disiplin belajar, lebih banyak bermain dan melupakan tanggung jawab sebagai seorang peserta didik yang harusnya belajar dengan sungguh-sungguh.

Pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran daring pada anak usia 10 tahun dapat dilakukan berdasarkan pada proses pembiasaan serta pemberian contoh. Adapun untuk mengembangkan ranah afektif anak sebagai berikut :

Pertama, Pola Pembiasaan yaitu pembentukan sikap pada diri anak pada pola pembiasaan menekankan pada konsistensi respon anak terhadap sesuatu yang diharapkan yaitu memberi motivasi kepada peserta didik. Menurut Steven Covey yang dikutip dalam buku Covey mengemukakan bahwa pada mulanya anak yang membentuk kebiasaan namun selanjutnya anaklah yang dibentuk oleh kebiasaan.

Dalam proses belajar dan mengajar guru membentuk sikap anak melalui pembiasaan. Salah satu contohnya guru memberikan tugas kepada anak yang berupa latihan soal dengan bertahap dan terus menerus, maka lama kelamaan akan ada rasa terbiasa pada diri anak yang akan membentuk sikap positif bagi anak, namun perlu adanya tahap kontinuitas.

Kedua, pola *Modelling* merupakan proses anak dalam meniru tingkah laku atau sikap terhadap sesuatu yang dicontohkan oleh orang yang lebih dewasa atau orang lain. Tingkah laku ini dilakukan oleh anak berdasarkan keinginan anak untuk melakukan peniruan. Salah satu contohnya seorang anak yang kagum dengan kepintaran temannya yang lebih unggul daripada dirinya, secara perlahan akan timbul rasa iri yang akan memberikan pengaruh pada emosi anak sehingga muncul sikap ingin meniru bagaimana cara anak tersebut bisa menjadi orang yang pintar seperti temannya.

Adanya pengembangan ranah afektif terbentuk pada proses penanaman sikap anak terhadap suatu objek dari pola *modelling* dan pola pembiasaan. Sikap tersebut muncul karena didasari oleh suatu keyakinan pada diri anak untuk meyakini kebenaran dari sistem nilai. Apa yang ditiru oleh

anak adalah beberapa perilaku yang dilihat, didengar dan dialami secara langsung oleh anak.

Pengembangan ranah afektif akan terjadi atas dasar dua hal yaitu, perubahan belajar, ditentukan melalui proses bukan hasil belajar, sehingga berlangsung secara aktif dan integratif. Kemudian, perubahan yang terjadi pada dasarnya ditentukan oleh beberapa aspek kepribadian yang dimiliki oleh anak, yaitu tingkah laku, kecakapan, sikap serta perhatian. Aspek-aspek tersebut akan terus berfungsi pada setiap individu anak sebagai pengembangan ranah afektif yang akan anak lakukan.⁷⁸

Berdasarkan data yang peneliti dapat di lapangan mengenai pengembangan ranah afektif selama pembelajaran daring, pada penelitian ini dari 25 peserta didik sebanyak 2 peserta didik mengalami kenaikan pada ranah afektif, 11 peserta didik memiliki ranah afektif yang stabil, dan 12 peserta didik mendapati penurunan sikap selama pembelajaran daring.

Peneliti menemui dua orang tua yang mengungkapkan pengembangan ranah afektif anak meningkat. Selama pembelajaran daring anak menjadi pribadi yang lebih santun, disiplin serta menuruti apa yang diinstruksikan orang tua di rumah. Hal tersebut karena anak dijaga penuh oleh tua dengan cara orang tua memberikan jadwal secara teratur pada anak. Hal ini diberlakukan dengan cara anak diminta bangun pagi bersama dengan orang tua, mengerjakan tugas tepat waktu setiap pagi selama pembelajaran daring agar anak mampu terbiasa. Orang tua secara ekstra selalu mendampingi anak belajar, berkomunikasi dengan guru kelas jika menemui kesulitan dalam menemani anak belajar di rumah. Selain hal tersebut, peran orang tua untuk mengembangkan ranah afektif anak juga harus tahu mengenai materi yang diberikan oleh guru kelas agar tidak salah dalam mengarahkan anak di rumah. Orang tua juga menjelaskan tidak pernah marah kepada anak karena ingin menerapkan sikap kedisiplinan dengan cara yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak menjadi pribadi yang lebih santun serta bertanggung jawab.

⁷⁸Fitriyani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif", Jurnal Tadrib, vol. 5, no. 1, 2019: 74-75, diakses pada 17 februari 2021, <http://jurnal.radenfatah.ac.id>

Jika dibandingkan dengan sebelum adanya pembelajaran daring, anak hanya mempercayai guru sepenuhnya. Menurut anak, guru merupakan satu-satunya manusia yang paling pandai sehingga anak hanya percaya dengan apa yang dikatakan oleh guru dan tidak mendengarkan nasehat yang orang tua berikan. Fakta tersebut terlihat ketika pembelajaran berlangsung di sekolah, anak sulit jika diminta untuk belajar dengan alasan sudah capek belajar di sekolah. Sebelum adanya pembelajaran daring, orang tua mengungkapkan bahwa tidak terlalu dekat dengan anak sehingga anak susah untuk diajak bicara mengenai sikap kedisiplinan serta tanggung jawab belajar di rumah dengan baik. Namun setelah adanya pembelajaran daring, orang tua memberikan pendampingan yang melekat sehingga tindakan nyata tersebut menjadi hal paling efektif dalam mengembangkan ranah afektif anak salah satunya untuk mewujudkan kedisiplinan belajar meskipun di rumah.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Sultan Hadi Prabowo untuk mengembangkan ranah afektif anak ketika pembelajaran daring, anak di rumah selalu bertemu dengan keluarga di rumah, maka dari itu apa yang anak lihat akan anak tiru, selayaknya anak usia sekolah dasar. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tuanya di rumah yang akan menjadikan pengembangan sikap anak.⁷⁹

Pemaparan tersebut menunjukkan selama adanya pembelajaran daring ranah afektif terbentuk dan berkembang melalui sikap kedisiplinan anak sehari-hari sesuai instruksi yang diberikan orang tuanya. Adanya perhatian serta bimbingan orang tua untuk memperhatikan jadwal belajar anak, tugas yang diberikan guru, mempengaruhi pembentukan perkembangan sikap anak. Seperti teori yang dikemukakan oleh Sultan Hadi Prabowo apa yang anak lihat akan anak tiru. Didukung dengan adanya orang tua di rumah yang memberikan contoh perilaku baik, bimbingan serta perhatian orang tua di rumah secara konsisten sikap tersebut akan terbentuk. Sehingga anak memiliki sikap yang baik dalam prosesnya mengalami kenaikan.

⁷⁹ Sultan Hadi Prabowo, dkk, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 2, 2020: 200, diakses pada 15 januari 2021, <http://tadzkiyyah/article>

Peneliti menemui sebelas narasumber memberikan penjelasan bahwasannya selama pembelajaran daring anak-anak tersebut tidak mengalami kenaikan dalam sikap maupun penurunan sikap. Sikap anak selama belajar di rumah stabil dan tidak ada perubahan. Orang tua tersebut mengungkapkan bahwa anak di rumah, mengerjakan tugas serta bermain dengan wajar, tidak melewati batas. Sebelas orang tua tersebut juga menjelaskan telah memberikan contoh yang baik untuk anak dan menuntut anak berperilaku disiplin, jujur serta bertanggungjawab. Salah satu contoh ialah memberikan jadwal belajar dengan teratur, yang dilakukan setiap pagi sampai siang, serta memberikan kesempatan bermain sewajarnya. Setiap guru memberikan tugas anak selalu diminta untuk langsung mengerjakan agar tepat waktu dalam pengumpulan tugasnya. Ada juga orang tua yang menyempatkan mendampingi anak pada malam hari karena sewaktu siang sibuk bekerja. Sehingga anak-anak merasa diperhatikan yang kemudian dapat membentuk sikap disiplin, jujur, berakhlakul karimah dan bertanggungjawab.

Sedangkan sebelum pembelajaran daring, anak juga diberlakukan sikap disiplin belajar, dengan cara meminta agar belajar teratur setiap sore dan malam hari meskipun hanya waktu yang sebentar sekitar 15-30 menit namun anak mau. Diantara sebelas orang tua tersebut, dua orang tua meminta anak agar belajar di bimbingan belajar yang dekat dengan rumahnya, namun karena kendala pandemi bimbingan belajar diliburkan. Sehingga orang tua sebisa mungkin memberikan pendampingan agar sikap individu anak menjadi stabil.

Sesuai dengan teori Steven Covey mengemukakan bahwa pada mulanya anak yang membentuk kebiasaan namun selanjutnya anaklah yang dibentuk oleh kebiasaan. Dalam proses belajar dan mengajar guru membentuk sikap anak melalui pembiasaan. Salah satu contohnya guru memberikan tugas kepada anak yang berupa latihan soal dengan bertahap dan terus menerus, maka lama kelamaan akan ada rasa terbiasa pada diri anak yang akan membentuk

sikap positif bagi anak, namun perlu adanya tahap kontinuitas.⁸⁰

Pemaparan tersebut menunjukkan selama adanya pembelajaran daring ranah afektif terbentuk dan berkembang melalui sikap kedisiplinan anak sehari-hari. Adanya perhatian serta bimbingan orang tua untuk memperhatikan jadwal belajar anak, tugas yang diberikan guru, mempengaruhi pembentukan perkembangan sikap anak. Seperti teori yang dikemukakan oleh Steven Covey pola pembiasaan latihan soal akan menjadikan sikap individu anak menjadi positif. Didukung dengan bimbingan serta perhatian orang tua di rumah secara konsisten sikap tersebut akan terbentuk. Sehingga anak memiliki sikap yang stabil, tidak mengalami penurunan maupun kenaikan dalam sikapnya.

Kemudian dua belas orang tua memberikan penjelasannya mengenai pengembangan ranah afektif peserta didik menurun selama pembelajaran daring. Dua belas orang tua tersebut menjelaskan selama pembelajaran daring anak sulit untuk diberitahu, anak-anak cenderung lebih percaya dengan guru kelas daripada dengan orang tuanya, sehingga anak lebih senang bermain daripada belajar. Selain hal tersebut anak-anak ketika diminta untuk belajar tidak bisa untuk fokus dengan mata pelajarannya, yang diingat oleh anak hanya bermain terus menerus. Hal yang sering dilakukan anak di rumah ialah bermain dengan teman-teman, menonton TV, main *games*, nonton *youtube*, dan tidak mematuhi perintah orang tua.

Perilaku tersebut didasari dengan sikap individu anak yang merasa sekolah libur, di rumah hanya mengerjakan tugas dari guru. Selain itu kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, orang tua yang sibuk bekerja yang tidak bisa secara penuh untuk memberikan pendampingan kepada anak. Begitu pula kesadaran anak akan tanggung jawab menjadi seorang peserta didik yang sangat kurang, sehingga menjadikan ranah afektif anak dalam prosesnya mengalami penurunan.

Jika dibandingkan dengan sebelum adanya pembelajaran daring, sikap anak tidak begitu menurun, orang

⁸⁰ Fitriyani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif", Jurnal Tadrib, vol. 5, no. 1, 2019: 74, diakses pada 17 februari 2021, <http://jurnal.radenfatah.ac.id>

tua mengungkapkan anak jarang sekali bermain *gadget*, belajar dengan teratur setiap malam meskipun hanya durasi waktu 15 sampai 30 menit, serta bermain dengan teman sekitar dengan sewajarnya. Waktu berangkat ke sekolah juga bangun pagi, disiplin karena jam tujuh memang harus sudah sampai di sekolah. Namun adanya pembelajaran daring dengan faktor kurangnya kesadaran peserta didik serta minimnya perhatian orang tua menjadikan ranah afektif mengalami penurunan. Sehingga selama pembelajaran daring pada proses pengembangan ranah afektif peserta didik cenderung menurun dan orang tua juga berharap sekolah segera masuk kembali untuk menunjang kenaikan sikap anak.

Hal ini sesuai dengan teori Sultan Hadi Prabowo bahwa anak jenjang pendidikan dasar belum mempunyai pengendalian pada dirinya sehingga dalam proses belajar di rumah harus dibimbing oleh orang tua dalam proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. *Transfer of knowledge* merupakan cara guru dalam menyampaikan pengetahuan agar anak mampu mencerna materi pembelajaran dengan baik. Sedangkan *transfer of value* merupakan cara guru membentuk sikap individu anak melalui pemberian contoh dan pola pembiasaan. Adanya konteks belajar di rumah orang tua menggantikan peran guru di sekolah dalam hal transfer pengetahuan dan membentuk sikap anak.⁸¹

Pemaparan tersebut menunjukkan selama pembelajaran daring ranah afektif anak menurun karena kurangnya perhatian orang tua yang sibuk bekerja serta kesadaran individu anak yang menganggap sekolah diliburkan sehingga menjadikan sikap pada diri anak cenderung menurun. Selain itu, anak bermain secara berlebihan tanpa mengenal waktu dan melupakan tugas sekolahnya. Didukung dengan teori Sultan Hadi Prabowo anak usia 10 tahun belum memiliki pengendalian dirinya sehingga dalam proses belajar di rumah harus dibimbing oleh orang yang lebih dewasa demi menjadikan sikap anak stabil atau bahkan bisa meningkat dalam prosesnya.

Kendala anak dalam pengembangan sikap pada masa pembelajaran daring kini sebagian besar memang

⁸¹ Sultan Hadi Prabowo, dkk, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, vol. 11, no. 2, 2020: 197, diakses pada 15 januari 2021, <http://tadzkiyyah/article>

dipengaruhi oleh *gadget* dan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Peran sebagai orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah, mengontrol sikap anak selama di rumah memang sangat diperlukan demi keberhasilan anak. Dalam segi pekerjaan, orang tua yang selalu di rumah dinilai bisa secara ekstra untuk memberikan pendampingan pada anak di rumah. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja hingga sore hari mengaku membutuhkan bantuan orang lain untuk mendampingi anak untuk belajar serta memberikan motivasi belajar dan juga mengontrol sikap anak setiap hari. Orang tua yang selalu di rumah dan orang tua yang mampu membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak belajar, teranalisa mampu membantu anak untuk belajar serta mengontrol sikap anak dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang santun, disiplin, jujur dan bertanggungjawab selama pembelajaran daring dibutuhkan adanya peran centra dari orang tua. Oleh karena, setiap orang tua akan selalu menjadi versi terbaik di hati individu setiap peserta didik, terlepas dari apapun kesibukannya. Orang tua menjadi figur utama peserta didik untuk memberikan perhatian, rasa aman, kasih sayang, pendampingan, mendampingi belajar serta mengontrol afeksi anak dalam kehidupan sehari-hari.